

SKRIPSI

**RESOLUSI GURU PAI TERHADAP TANTANGAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI
1 PATAMPANUA KABUPATEN
PINRANG)**



OLEH

**ST.NURALAM
NIM: 17.1100.038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**RESOLUSI GURU PAI TERHADAP TANTANGAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI
1 PATAMPANUA KABUPATEN
PINRANG)**



OLEH

**ST.NURALAM
NIM: 17.1100.038**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)

Nama Mahasiswa : St. Nuralam

NIM : 17.1100.038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Tarbiyah

Nomor 1815 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
NIP : 197910052006041003

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197204182009011007



(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)

Nama Mahasiswa : St.Nuralam

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.038

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 1815 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 08 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Ketua)	
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	
Dr. Usman, M.Ag.	(Anggota)	
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, S.Pd. M.Pd.
NIK 19830420 200801 2 010



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga, dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini masih dinikmati oleh seluruh hambaNya dipenjuru dunia.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Hatta dan Ibunda Kamariah Kami yang telah mendukung dan memberikan masukan kepada saya untuk masalah yang saya dapatkan dalam pembuatan tugas akademik serta memberikan semangat yang tidak terhitung, dan juga berkah do’a yang secara tulus dari kedua orang tua penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah menerima banyak bimbingan serta bantuan dari Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. dan Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan penulis mengucapkan banyak terima kasih. Dalam

upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima banyak bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi serta arahan kepada penulis.
4. Bapak serta Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memotivasi dan telah membagi ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
5. Kepada Bapak Drs. Anwar, M.Pd dan Bapak Dr. Usman, M.Ag selaku penguji pada ujian skripsi saya atas kritik dan saran yang diberikan kepada saya dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Syarifuddin, S.Ag, M.M selaku Kepala Bagian Tata Usaha dan seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah begitu banyak membantu penulis, mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepada Bapak Sirajuddin Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama ini menjalani studi di IAIN Parepare terutama pada penulisan skripsi ini.

8. Alle. S. Pd., M.Pd. sebagai Kepala SMP Negeri Patampanua yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Patampanua, Ibu Rahmawati S.ag dan Bapak Irwan, S.Pd.I, M.Pd. selaku guru PAI yang telah banyak membantu penulis.
9. Kepada saudara, keluarga, sahabat-sahabat saya Nurhikma, Rasni, Husnul Aulia Sulaeman, Rasdia Tamrin, Nurul Fajriani Putri, Nabila Nasrun, Sulfina Usman, Nuraini Binti Mansyur, Risna Rais dan Rekan-rekan seperjuangan pada program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan semoga Allah Swt. membalasnya sebagai amal jariyah.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat dibutuhkan untuk perbaikan ke depannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Parepare, 7 September 2022

Penyusun,



St.Nuralam
17.1100.038

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : St. Nuralam

NIM : 17.1100.038

Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 27 Oktober 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 September 2022

Penyusun,



St.Nuralam

NIM. 17.1100.038

Abstrak

St. Nuralam, *Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)*. (dibimbing oleh Bapak Abd. Halik dan Bapak Ali Rahman).

Resolusi guru merupakan perencanaan atau gerakan perubahan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah apa yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 serta apa yang menyebabkan adanya kendala atau tantangan dalam pembelajaran PAI di era revolusi 4.0, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana resolusi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0.

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau studi kasus dengan menggunakan teknik dan pengolahan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik uji keabsahan data kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*tranferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*), dengan Teknik analisis data pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan zaman dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan salah satu pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga resolusi guru sangat di perlukan dan sangat berperan penting dalam mengatasi masalah guru dalam pembelajaran PAI Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Resolusi guru PAI terhadap tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0 pada SMP Negeri 1 Patampanua kabupaten pinrang sudah berjalan dengan baik dan diterima dengan baik oleh peserta didik dengan memberi respon yang positif.

Kata Kunci : Resolusi guru, Pembelajaran, PAI, Peserta didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0.....	18
4. Pendidikan Agama Islam di ERA Revolusi Industri 4.0.....	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29

C. Fokus Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Masalah Guru PAI dalam Pembelajaran PAI	41
2. Penyebab Timbulnya Masalah Bagi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	43
3. Resolusi Guru PAI dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran PAI	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Masalah Guru PAI dalam Pembelajaran PAI	53
2. Penyebab Timbulnya Masalah Bagi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	55
3. Resolusi Guru PAI dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran PAI	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XL

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1.	Profil SMP Negeri 1 Patampanua	V
2.	Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Patampanua	VIII
3.	Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang	X
4.	Data Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Patampanua	XI



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	27
2.	SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang	XXXI
3.	Lingkungan dan Bangunan kelas	XXXIV
4.	Proses Pembelajaran di dalam Kelas	XXXIII
5.	Suasana di dalam Ruang Guru	XXXII dan XXXV
6.	Wawancara Dengan Guru PAI	XXXVII
7.	Wawancara Dengan Peserta didik	XXXVIII



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1.	Profil SMP Negeri 1 Patampnua Kabupaten Pinrang	V
2.	Pedoman Observasi	XV
3.	Pedoman Dokumentasi	XVI
4.	Pedoman Wawancara	XVII
5.	RPP GURU PAI	XII
6.	Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTS	XXI
7.	Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP	XXII
8.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXIII
9.	Surat Keterangan Wawancara	XXIV
10.	Dokumentasi	XXXI
11.	Biodata Penulis	XL

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
ئُو	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama

diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Arab, adalah *al-tarbiyah*. Kata *tarbiyah* sendiri berasal dari kata *rabba-yarubbu-tarbiyatan* yang memiliki arti” memelihara, mengasuh, dan mendidik.¹ Abudin Nata berargumen bahwa *tarbiyah* diartikan sebagai proses dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui pengembangan potensi dalam, sehingga dapat lebih meningkat dengan baik, melalui cara merawat, mengasuh dan memperbaiki berdasarkan perencanaan yang efektif.² Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia agar dapat memperoleh dan menambah wawasan dan pengetahuan baik itu pengetahuan umum dan pendidikan agama Islam. Sebagaimana dalam Q.S At-Taubah/9:122 tentang memperingati manusia agar mencari ilmu terutama pengetahuan agama, yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiapgolongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.³

¹ A.W. Munawir, *Kamus, Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2002), h. 462

² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Predanamedia Group, 2016),h.8

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur Departemen Agama, 2009), h. 206

Kata Islam secara bahasa berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman*, yang memiliki arti ketundukan, perdamaian taat kepada perintah Allah.⁴ Pendidikan agama Islam ialah upaya dalam memberi bimbingan dan ilmu kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui, mendalami, menghayati, hingga memahami ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.⁵ Maka dari itu PAI merupakan pendidikan yang sangat penting dipelajari bagi setiap peserta didik agar tidak tersesat dalam kehidupannya. Sebagaimana dalam surah Q.S an-Nah/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”⁶

Tidak hanya dalam al-Qur’an pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam juga terdapat pada Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 yang di dalamnya membahas tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat penting ditanamkan dalam jiwa semua manusia seiring dengan perjalanan zaman seperti saat in yang memasuki zaman revolusi Industri 4.0.

Zaman Milenial adalah kata lain dari Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era yang telah melahirkan banyak teknologi dan terminologi baru dalam

⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Predanamedia Group, 2016), h. 32

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h. 86

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur : PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), h. 282

mendeskripsikannya, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan ialah sesuatu hal yang sangat penting dari kehidupan manusia.⁷ Pendidikan merupakan proses dan sarana bagi setiap manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Hubungan pendidikan dengan revolusi 4.0 adalah pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang kian berkembang sangat pesatnya.⁸ Jika pendidikan Islam bebas memilih alternatif dan pola dan sistem yang lama maka akan menjadikannya tertinggal, Sedangkan jika ia mampu mengikuti era yang ada dan menerima segala akibatnya sehingga ia akan mampu bersaing dengan bidang pendidikan lainnya. Dengan demikian karena perubahan era inilah timbul beberapa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di antaranya: *Pertama*, hubungan komunikasi guru dan murid merupakan hubungan manusia yang memiliki nilai yang strategis dalam Islam. Ketika dahulunya guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang didapatkan oleh setiap peserta didiknya. Namun, berbeda pada era revolusi 4.0 siapa saja bisa memperoleh ilmu pengetahuan dengan sendirinya dari segala sumber media dan sumber digital lainnya.

Dalam era revolusi industri ini memberi pengaruh terhadap dunia pendidikan. Banyak perubahan yang terjadi pada siswa yang notabenehnya adalah generasi milenial yang sudah tidak asing dengan dunia digital dan mereka juga telah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0 sikap-sikap yang muncul diantaranya kecanduan gadget, cyber bullyin, atau bahkan turunnya moral atau akhlak. Beberapa tantangan ini juga terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Patampanua setelah saya melakukan observasi pendahuluan untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi sekolah tersebut. Beberapa contoh kecilnya seperti banyak siswa yang masih tetap membawa handphone kesekolah padahal mereka sudah diberi peringatan untuk

⁷Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 14

⁸ Muhammad Affandy Maulana, Nabila Husna Maulida Rohman, dan Novita Sari, “*Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Perkembangan di Era Industri 4.0*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.4 No.1, 2020, h.1-2

tidak membawa handphone, dan kurangnya perhatian siswa pada saat guru menerangkan pembelajaran diakibatkan karena pengaruh handphone, ada juga beberapa siswa yang kecanduan game online sehingga tidak terlalu memperhatikan pembelajaran juga terpengaruh oleh media sosial yang di dalamnya biasanya terdapat konten yang kurang baik untuk dijadikan contoh dalam perilaku sehari-hari sehingga membawa dampak bagi moral dan perilaku peserta didik. Sehingga sudah sepatutnya guru agama Islam memikirkan jalan keluar dalam hal ini.

Apabila keadaan ini terus berlanjut maka akan berdampak pada sikap, moral, dan akhlak siswa. hal ini pun banyak terjadi di dunia pendidikan. pada era revolusi industri guru hanya berperan sebagai fasilitas yang meningkatkan pembelajaran yang ada di setiap ruang kelas serta mampu melayani kebutuhan peserta didiknya. Ketiadaan relasi antara guru dan peserta didik ini memberi dampak yang buruk terhadap nilai-nilai Islam yang luhur. Kedua, belajar tanpa guru dimana para peserta didik akan lebih cenderung tidak melakukan dan mencari pembelajaran yang akan dipelajari. Salah satu tantangan yang paling berat pada pembelajaran PAI di era Milenial Ini adalah banyaknya teknologi yang canggih sehingga para peserta didik lebih memperhatikan teknologi yang ada sehingga mengakibatkan pendidikan agama yang didapatkan sangatlah minim dan membawa dampak yang kurang baik sehingga pendidik mendapatkan masalah dalam melakukan proses pembelajaran dan memberi tantangan kepada guru dalam menanamkan pembelajaran PAI dalam diri setiap peserta didiknya.⁹Adanya perubahan era atau perubahan tentunya memberikan pengaruh terhadap pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Pengaruh-pengaruh budaya yang negatif tentu akan memberikan dampak yang besar dalam dunia pendidikan dan tentunya akan berpengaruh kepada konsentrasi belajar para peserta didik.¹⁰ Dari penjelasan tentang tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0 maka peneliti tertarik melakukan

⁹ Budi Harsanto, *Inovasi Pembelajaran di Era Digital* (Bandung: Unpad Press, 2014), h. 14

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003)

penelitian di salah satu lembaga pendidikan dengan judul penelitian “*Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana masalah yang dihadapi guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua dalam pembelajaran PAI pada era revolusi industri 4.0?
2. Bagaimana penyebab timbulnya masalah atau tantangan bagi guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua dalam proses pembelajaran PAI di era revolusi 4.0?
3. Bagaimana resolusi guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua dalam mengatasi tantangan pembelajaran PAI di era revolusi 4.0?

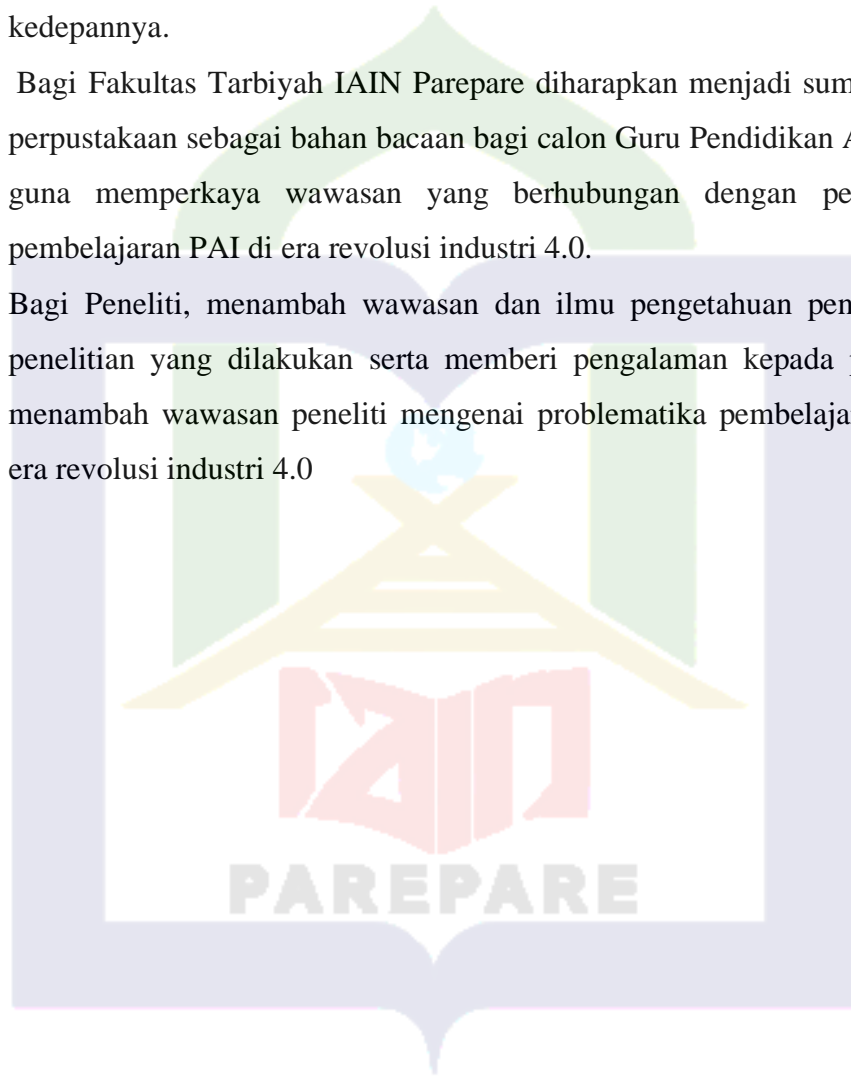
C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi masalah apa saja yang dihadapi guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua dalam mengajarkan PAI pada era revolusi industri 4.0.
2. Untuk menganalisis sebab timbulnya masalah yang dialami guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua dalam mengajarkan PAI di era revolusi industri 4.0.
3. Untuk mengkaji bagaimana resolusi yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua dalam mengatasi masalah pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi SMP Negeri 1 Patampanua, diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran PAI menjadi lebih baik kedepannya.
2. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare diharapkan menjadi sumbangan bagi perpustakaan sebagai bahan bacaan bagi calon Guru Pendidikan Agama Islam guna memperkaya wawasan yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0.
3. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti melalui penelitian yang dilakukan serta memberi pengalaman kepada peneliti, dan menambah wawasan peneliti mengenai problematika pembelajaran PAI dan era revolusi industri 4.0



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian memuat analisis dan uraian secara sistematis teori, hasil penelitian serta pemikiran yang memiliki hubungan dengan masalah yang ingin diteliti guna dalam memperoleh pemikiran yang konseptual dan sistematis dengan variabel yang akan diteliti. Tinjauan hasil penelitian terdahulu juga dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan baik tentang kelebihan dan kekurangan yang ada. Tinjauan Penelitian memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang akan diteliti.¹ Penelitian terdahulu dapat dijadikan pedoman pendukung bagi penelitian yang akan dilakukan dan sebagai perbandingan sebagai referensi konsep tentang tentang atau problematika pendidikan agama Islam di era milenial. Adapun penelitian relevan yang dijadikan penulis sebagai bahan referensi, yaitu:

1. Mega Khairunnisa” Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur “. Skripsi tersebut bertujuan untuk bagaimana cara atau upaya guru dalam menghadapi kemalasan siswa dalam membaca di era revolusi 4.0.²

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dimana meneliti di masa yang sama yaitu pada masa atau era revolusi industri 4.0 dan membahas mengenai permasalahan dan tantangan pembelajaran PAI di era revolusi

¹ Muhammad Kamal Zubair, et al., eds, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press), 2020, h. 21

² Mega Khairunnisa, *Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2021

4.0 juga sama membahas tentang bagaimana upaya dan strategi atau biasa disebut resolusi guru dalam menghadapi pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0. Namun adapun yang menjadi perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah skripsi ini hanya berfokus pada minat belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dalam segala proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di dalam kelas selama proses pembelajaran.

2. Neila Farah “Strategi Guru IPS dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 di Sidayu Gresik)”. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan tantangan apa yang dirasakan dalam melaksanakan pembelajaran yang baik di era revolusi industri 4.0, serta mengetahui strategi dan upaya atau revolusi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era revolusi industri 4.0.³

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama membahas tentang upaya apa yang dilakukan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan resolusi apa yang tepat untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat seimbang dengan perkembangan zaman. Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah skripsi ini berfokus pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dalam pembelajaran atau mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Renda Ratna Sari “Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apa kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran

³ Neila Farah, *Strategi Guru IPS dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 di Sidayu Gresik*, (Malang: Institut Agama Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2021

pada era globalisasi teknologi 4.0 dan ingin mengidentifikasi bagaimana solusi guru PAI dalam menghadapi tantangan revolusi 4.0.⁴

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas era revolusi industri 4.0 dan membahas permasalahan pembelajaran PAI di era revolusi 4.0. sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini lebih fokus kepada mengidentifikasi tantangan apa saja yang dialami guru PAI dalam pembelajaran PAI di era globalisasi teknologi 4.0 sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah lebih berfokus pada bagaimana penanganan yang dilakukan guru terhadap tantangan pembelajaran PAI di era revolusi 4.0 dan bagaimana menjaga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

B. Tinjauan Teoritis

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Resolusi

Re artinya kembali dan solusi artinya jalan keluar, jadi resolusi merupakan perencanaan kembali solusi dalam mengatasi suatu masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Resolusi merupakan suatu putusan atau kebulatan atau pendapat yang berupa permintaan ataupun tuntutan (dalam sebuah rapat ataupun musyawarah). kata resolusi merupakan Dalam berbagai hal resolusi juga dapat dikatakan sebagai rencana yang disusun untuk menghadapi keadaan atau sesuatu yang baru untuk mengisi harapan dan apa yang harus dilakukan resolusi adalah hal yang dilakukan untuk menghadapi suasana yang baru. Resolusi adalah suatu proses

⁴ Renda Ratna Sari, *Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 2020

dalam menggerakkan suatu perubahan pada suasana atau keadaan yang dihadapi dan berfungsi dapat mempengaruhi pola pikir, memunculkan semangat baru dalam diri seseorang, dan menjauhkan dari segala bentuk ancaman agar semakin baik dan memunculkan semangat dalam mencapai suatu hal tanpa melihat tantangan yang dihadapi.⁵ Adapun pengertian atau pendapat para ahli mengenai resolusi adalah Mochtar Kusumaatmadja, ETTY. R. AGOES, OP.CIPT., berpendapat bahwa resolusi merupakan suatu keputusan yang diambil dari suatu permasalahan yang telah disetujui melalui proses pemungutan suara antara organisasi yang bersangkutan .

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan tenaga pendidik dalam konteks semantik tentu sangat erat hubungannya dengan pengetahuan. Begitupun dengan guru PAI, dimana guru PAI merupakan pendidik yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya agar peserta didik dapat memahami arti dari pendidikan agama Islam yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagai guru pendidikan agama Islam harus mampu menguasai pembelajaran PAI dengan baik agar dapat disalurkan kepada peserta didik. Guru adalah seorang pendidik yang perannya sangat penting dalam menanamkan ilmu pengetahuan pada peserta didiknya.⁶ Guru PAI tentu sangat berpengaruh dalam hal menerapkan nilai-nilai ajaran Islam agar kecerdasan peserta

⁵ Apri Kuncoro, *Diary Inspirasi Penggugah Hati*, (Jember: Anara Publishing House, 2019), h.26

⁶ Non Syafriaedi, *Menjadi Guru Hebat Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama, 2020), h. 1

didik dalam pembelajaran dapat ditindaklanjuti. Akan tetapi, dengan era Revolusi 4.0 banyak kekhawatiran yang terjadi.⁷

Guru merupakan tenaga pendidik profesional atau profesi yang menuntut keahlian khusus dan spesifik sebagai pembina, pendidik, dan pembimbing serta mengevaluasi proses pembelajaran dan pendidikan baik di sekolah maupun di madrasah, tentunya dengan meningkatkan kualitas diri dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan.⁸

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan memiliki banyak peran diantaranya:

1. Guru PAI merupakan contoh bagi peserta didiknya dalam hal akhlak dan wibawa serta mencontohkan perilaku yang sesuai dengan syariat agama. Guru merupakan panutan bagi peserta didiknya.
2. Mengarahkan peserta didik pada kegiatan pembinaan yang bersifat pembiasaan peserta didik dalam menerapkan norma agama dengan kata lain guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam berperilaku dalam lingkungan sehari-hari agar dapat mengarah kearah yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
3. Mengkoordinasikan kegiatan pelatihan dakwah di sekolah. Guru berugas memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam lingkup sekolah.
4. Memimpin dan membimbing peserta didiknya disiplin dalam hal beribadah di sekolah, seperti ibadah shalat, zakat dan sedekah serta saling membantu sesama agar dapat bermanfaat bagi orang-orang sekitar juga menjadi bekal di akhirat.
5. Mengawasi dan memantau sikap dan perilaku peserta didik dalam hal pergaulan sehari-hari ketika disekolah agar sesuai dengan tuntunan akhlakul karimah dan terhindar dari pergaulan yang tidak baik dan meusak mental dan perilaku peserta didik⁹

⁷ Asfiati, *Resdesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), h.3

⁸ Muhammad Kholis, et al., *Fenomena Guru Perspektif Fungsi & Identitas Sosial*, (Surabaya : Jakad Media Publishing, 2020), h22

⁹ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Maestro, 2008), h. 119-120

d. Kompetensi Guru

Adapun kompetensi guru di antaranya:

1. Kompetensi Pedagogik

Keahlian pendidik dalam mengkoordinasikan dan mengolah kemampuan siswa meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Sebagai guru harus bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya.

2. Kompetensi Kepribadian

Sebagai guru memang harus bisa berperan sebagai teladan bagi siswanya dalam hal kepribadian, maka dari itu pendidik harus memiliki kemampuan kepribadian yang baik, wibawa, bertanggung jawab dan dapat dijadikan panutan bagi siswa. Hal ini harus ada dalam diri setiap pendidik karena dapat menjadi panutan bagi peserta didik dalam bertindak di kehidupan sehari-hari, dan orang-orang disekitarnya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan keahlian guru dalam mengelola bahan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini harus ada dalam diri setiap guru agar saat dalam pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik dan dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik.

4. Kompetensi Sosial,

Kompetensi sosial adalah keahlian pendidik bergaul dengan orang disekitarnya baik itu peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan dari semua pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan resolusi guru pendidikan agama Islam adalah perencanaan atau gerakan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta mengikuti zaman agar para siswa dapat mengetahui dan memahami pembelajaran dengan baik.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pembelajaran

Belajar merupakan suatu progres yang dialami oleh setiap manusia sepanjang hidupnya, sejak lahir hingga akhir hayat. Belajar terjadi karena adanya komunikasi secara langsung antara seseorang dan lingkungan sekitarnya. Belajar dapat dilakukan pada banyak tempat dan media. Salah satu ciri seseorang telah belajar adanya perubahan terhadap tingkah laku dan adanya perubahan dalam tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya. Proses pembelajaran bukan hanya dilakukan di sekolah saja tetapi dapat juga dilakukan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga.¹⁰

Pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Karena, belajar dan mengajar merupakan hal yang dilakukan secara bersama. Pembelajaran merupakan suatu proses secara langsung atau tatap muka yang terjadi antara pendidik dengan siswa serta sumber belajar yang dilakukan pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilakukan guna agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan tabiat serta dapat membentuk karakter, sikap, dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pendidik membantu peserta didik untuk belajar dengan baik.¹¹

¹⁰ Sutiah, *Inovasi Pembelajaran dan Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), h. 2

¹¹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta:Deepublish, 2018), h. 6

b. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam mengubah perilaku manusia. Dengan kata lain pendidikan bukan hanya dapat dilakukan di kelas saja tetapi dapat juga di dapatkan diluar kelas. Pendidikan tidak hanya mengembangkan dari segi intelektualitas saja tetapi pendidikan juga dapat membantu membentuk dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menurut rumusan Nasional telah dinyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha secara sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”¹²

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang terjadi secara sadar dan terinci dalam mempersiapkan siswa dalam mengetahui, paham, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berperilaku mulia dalam menyerukan agama Islam. Yang berasal dari AL-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, praktek, pengajaran serta berdasarkan suatu pengalaman.¹³ Pembelajaran Merupakan proses di mana terjadi komunikasi diantara pendidik dan siswa dalam mengambil dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran merupakan kolaborasi atau kerja sama yang dilakukan secara baik antara pendidik dan siswa. Pembelajaran PAI adalah pembiasaan, keteladanan dan perubahan mindset tentang pentingnya Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan. PAI diberikan kepada siswa mulai sejak sedini mungkin sampai ke perguruan tinggi.¹⁴

¹² Haidar Putra Dulay, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 7

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

¹⁴ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 32

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu rangkaian alternatif dalam usaha membina dan membimbing serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki pengetahuan dan kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki akhlak dan perilaku yang baik dan juga memiliki keterampilan yang tinggi juga bertanggung jawab dalam masyarakat dan bangsa.¹⁵

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat perlu yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan agama Islam penting dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik karena memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan, pendidikan agama Islam memberikan peserta didik dalam peningkatan ketakwaan kepada Allah Swt yang sebelumnya telah diberikan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Tugas sekolah adalah menambah ajaran agama yang telah diajarkan oleh orang tua dengan melalui bimbingan, pengajaran, dan praktek agar keimanan peserta didik dapat meningkat secara optimal sesuai dengan tingkat yang diharapkan. Dalam hal ini pendidikan agama Islam memberikan pedoman bagi siswa, dalam berperilaku dalam lingkungan sehari-hari serta memperdalam iman yang ada dalam diri peserta didik agar senantiasa taat melakukan ibadah yang diperintahkan Allah SWT, serta menjadi bekal di akhirat kelak.
2. Penanaman nilai, penanaman nilai yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam sehingga dapat dijadikan bekal hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu bertujuan sebagai penyesuaian diri dengan lingkungan dengan baik maupun dengan lingkungan sosial dan dapat mengubah

¹⁵ Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta:2003), h. 3

lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian ini sangat bermanfaat bagi melatih dan meningkatkan ketahanan mental peserta didik agar dapat menjadi sosok yang kuat dalam menghadapi setiap tantangan yang akan dialami dalam kehidupan sehari-hari.

4. Perbaikan, pendidikan agama Islam sebagai perbaikan kesalahan –kesalahan, dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keimanan, keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menyangkal hal buruk yang didapatkan peserta didik di lingkungannya masing-masing atau dari pengaruh lain yang dapat mengakibatkan dan membahayakan peserta didik serta mengganggu perkembangannya menuju manusia yang seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistematis dan fungsional.
7. Penyaluran, untuk mengembangkan bakat peserta didik dalam bidang Agama Islam agar dapat meningkat secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pencapaian suatu pendidikan tidak luput dari hasil yang ingin dicapai begitupun pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Nasional, adalah pedoman yang bersifat umum yang dijadikan sasaran dalam setiap usaha pendidikan yang biasanya dicontohkan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan pandangan hidup dan sesuai dengan peraturan suatu bangsa.
2. Tujuan Institusional, merupakan seluruh tujuan yang harus dicapai suatu lembaga pendidikan yang dirumuskan dalam kompetensi alumni setiap pendidikan misalnya standar kompetensi dasar, menengah, kejuruan, dan pendidikan tinggi.
3. Tujuan Kurikuler, merupakan tujuan yang harus dicapai setiap bidang studi. Tujuan ini juga dasarnya merupakan tujuan dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan.¹⁷

Tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh terlepas dari tujuan akhir pendidikan agama Islam yang terletak pada ketaatan kepada Allah, baik secara perindividu, beregu maupun kemanusiaan atau dengan kata lain seluas-luasnya.

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15

¹⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2019, Bandung: h. 139

Dalam buku¹⁸ Pendidikan dalam Perspektif Hadist:, Umi Kultsum memaparkan tujuan pendidikan Islam dalam 4 bagian besar di antaranya:

1. Beriman Kepada Allah SWT.
2. Bertakwa Kepada Allah SWT.
3. Berakhlak mulia.
4. Mencapai keindahan dunia akhirat.¹⁸

Pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam membentuk siswa agar mempunyai akhlak yang baik sebagaimana ayat dalam QS. Al-Qalam/68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS.Al-Qalam)¹⁹

Tujuan pendidikan ialah mengarahkan dan membimbing peserta didik agar hidup berdasarkan syariat Islam. Pendidikan agama Islam membawa peserta didik agar selalu taat kepada Tuhannya, selalu hidup menuruti dan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh agamanya. Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedudukan agama Islam serta bagaimana posisi dan hubungan agama Islam dengan agama-agama yang lain dalam kehidupan budaya.
2. Untuk mempelajari bagaimana ajaran Islam secara lebih dalam dan bagaimana cara penyebarannya dalam pertumbuhan dan perkembangan budaya dan peradaban Islam sepanjang sejarahnya.

¹⁸ Umi Kultsum, *Pendidikan dalam Perspektif Hadist (Hadist-hadist Tarbawi)*, (Serang: FSEI Press, 2012), h. 26-33

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 564

3. Untuk mempelajari secara lebih mendalam pokok-pokok isi ajaran Islam dan sumber-sumber ajaran Islam yang dapat abadi dan dinamis, dan bagaimana sejarahnya sepanjang zaman dahulu.
4. Untuk mengetahui secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai ajaran Islam dan bagaimana cara menyebarkan dan menyampaikannya dalam membimbing dan mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada masa modern.²⁰

3. Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0

a. Definisi Era Revolusi Industri 4.0

Era merupakan suatu era dimana suatu negara atau daerah berkembang baik dalam segi teknologi, pemerintahan dan lainnya. Istilah “Milenial” bisa dikatakan oleh sebagian orang sebagai periode keemasan yang sudah sangat dikenal di dalam dunia. Adapun Generasi yang ada pada era ini sering dikatakan dengan istilah generasi Milenial. Yang dimana manusia yang lahir pada rentang tahun 1980-1999 Masehi disebut dengan *generation Milenial* , sedangkan manusia yang lahir pada tahun 2000M sampai dengan saat ini disebut dengan generasi Z atau Z generation. Sebagai mana yang dikutip dalam jurnal ilmiah karya Nur Azizah Ilfatun salah satu mahasiswa dari Universitas Negeri Surabaya.²¹ Generasi Milenial merupakan generasi yang memiliki ciri khas yang sangat menonjol dimana, pada era ini teknologi sudah canggih dan seiring dengan perkembangan zaman teknologi menjadi sangat canggih dan mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada era milenial ini sering juga dikatakan sebagai zaman atau era kekinian. Pada zaman ini juga terkenal dengan

²⁰ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 34

²¹Adi Supriyanto dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 22

media sosial.²² Revolusi merupakan perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan industri usaha pelaksanaan produksi (Indonesia,2018). Dimana pada zaman ini yang mana pada saat melakukan sesuatu akan dilakukan manusia berbeda dengan di zaman revolusi 4.0 ini dimana pekerjaan dilakukan dengan tenaga mesin atau bisa dikatakan bahwa tenaga manusia digantikan oleh tenaga mesin. Revolusi industri 4.0 merujuk pada kehidupan dengan berbagai aplikasi yang membutuhkan domain lingkungan yang memadai. Revolusi 4.0 merupakan batu loncatan serta tindakan lanjut setiap unsur kehidupan. Pada zaman revolusi industri ini membutuhkan aplikasi yang mengembangkan kehidupan. Revolusi industri 4.0 mengedepankan gerakan dan pemikiran dengan segala jenis tuntutan dan lebih mengedepankan keahlian dan kemampuan yang berpacu pada kebutuhan dan kualitas serta kebermaknaan hidup.²³

Istilah revolusi industri 4.0 tidak lahir dengan begitu saja. Professor Klaus Schwab seorang ekonom yang berasal dari Jerman yang mengenalkan istilah ini melalui bukunya “*The Fourth Industrial Revolution*”. Beliau mengatakan bahwa revolusi industri 4.0 secara fundamental dapat mengubah pola hidup manusia, dan itu dapat dirasakan saat ini dimana, banyaknya bermunculan teknologi baru.²⁴ Pada masa revolusi industri 4.0 pendidik dituntut untuk menguasai aplikasi-aplikasi pembelajaran begitupun dalam bidang pendidikan agama islam sehingga dapat meningkatkan kompetensi, kreativitas dan inovasi. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah/58:11

²²Adi Supriyanto dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 23

²³ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 13

²⁴ Non Syafriaedi, *Menjadi Guru Hebat di Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.16

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Terjemahan nya:

...“Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”...²⁵

Generasi milenial identik dengan era di mana teknologi informasi semakin maju. Teknologi komunikasi, informasi dan media baru yang berhasil mengubah pola komunikasi yang ada dan pola dalam mencari informasi menjadi faktor yang berkontribusi dalam perubahan pola hidup masyarakat khususnya dalam memperoleh informasi dan gaya berkomunikasi. Sejak munculnya internet pada awal era milenial ketiga manusia dengan cepat dapat memperoleh informasi dengan menggunakan media sosial, fasilitas surel di manapun dan kapanpun. Milenial juga merupakan generasi yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya teknologi komunikasi dan informasi digital.²⁶

Media sosial merupakan media yang menjadi ciri khas generasi milenial ialah masa yang menjelang awal tahun 2000-an atau bisa dikatakan dengan zaman yang sudah memiliki pengalaman dalam dunia digital seperti gadget, smartpone dan kecanggihan teknologi ketika mereka masih dalam usia dini atau dengan kata lain belum remaja dan dewasa. Internet merupakan hal yang sangat terkenal dikalangan generasi milenial dan internet merupakan salah satu alasan munculnya generasi milenial. Yang disebabkan karena, mereka mampu menguasai aplikasi dan mereka memiliki beberapa aplikasi digital yang dapat menghubungkan mereka dengan internet. Generasi milenial merupakan generasi yang tidak suka dikekang dengan

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali-Art, 2004), h. 543

²⁶ Ariawan K. Perdana, “Generasi Milenial dan Strategi Pengelolaan SDM Era Digital”, *Jurnal Studi Pemuda* Vol.8 NO.1, 2019, Hal 75-76

kata lain generasi ini adalah generasi yang menyukai kebebasan. Mereka tidak ingin dikekang dan terikat, tetapi mereka memiliki tingkat kepekaan dan percaya diri yang tinggi.

Generasi milenial yang hidup dalam kepongungan teknologi memiliki sisi lemah. Di mana generasi milenial memiliki sisi negatif yang membuat generasi ini tidak lepas dari kritikan tajam. Adapun aspek yang paling menonjol pada generasi milenial adalah masalah etika dan moral yang mereka tonjolkan secara virtual dimuka umum. Mereka serig mengabaikan etika dan sikap dalam lingkungan bermasyarakat dan sering abai terhadap etika dan moral. Hal-hal yang tidak etis diantaranya ujaran kebencian (*Bullying*), akses pornografi, menyebarkan berita hoax, judi, penipuan dan lain sebagainya yang terdapat dalam internet. Hal itupun dapat memberikan dampak negatif dalam dunia pendidikan dimana para peserta didik lebih sering membuka sosial media dan game online ketimbang pembelajaran disekolah juga berpengaruh pada pendidikan keagamaan peserta didik.²⁷

Adapun mengenai karakteristik generasi ini menurut Grail Yang dikutip oleh Hariadi dan Sudamaningtyas diantaranya:

1. Sangat nyaman dan memiliki kebebasan dalam menggunakan teknologi.
2. Multitasking terhadap beberapa produk dan alat digital daring.
3. Bertanggung jawab dan memiliki jiwa sosial tinggi terhadap informasi yang diakses.
4. Sering terhubung dengan media sosial lintas negara dan budaya.²⁸

²⁷ Sapta Sari, “*Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital*”, Jurnal Profesional FIS UNIVED Vol.6 No.2, 2019. Hal. 35-36

²⁸ Ahmad Daud, “*Strategi Guru Mengajar di Era Milenial*”, Jurnal Al-Mutharahah Vol. 17No. 1, 2020, Hal. 34

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada era revolusi industri ini teknologi informasi sangat berkembang pesat sehingga memberikan pengaruh pada kehidupan era ini maupun pada pendidikan. Adapun pembahasan mengenai teknologi informasi dibahas pada poin selanjutnya.

b. Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi banyak memberikan pengaruh yang besar pada pendidikan baik itu dampak positif dan negative seperti pada saat ini memasuki era revolusi industry 4.0 teknologi semakin meningkat dengan pesatnya. Sehingga saat ini pendidikan diharuskan untuk mengikuti perkembangan zaman di era saat ini dengan menggunakan teknologi informasi yang ada. Namun, pada saat penggunaan teknologi informasi perlu dilakukan pengawasan yang ketat oleh peserta didik karena dalam teknologi informasi saat ini terdapat banyak hal yang negative yang tidak baik untuk perkembangan pemikiran dan pembentukan perilaku peserta didik.²⁹

c. Sejarah Era Revolusi Industri 4.0

Era milenial atau dikelan dengan sebutan era revolusi industri muncul pertama kali pada tahun 1980 yang dijadikan sebagai sebutan dari era global atau era modern. Masa ini biasa dikatakan dengan masa kembali pada ajaran spritual, moral, dan agama. Era milenial timbul menjadi respon terhadap era modern yang dimana lebih mementingkan pemikiran, empirik, dan materialistik atau biasa dikatakan dengan memisahkan antara urusan dunia dengan akhirat. Akibatnya adalah menjadikan manusia bebas dan hidup tanpa berlandaskan dengan spritual, moral, dan agama.³⁰

²⁹ Puspita, Eldas, dan Dhanar Intan Surya saputra, *Sistem Informasi Manajemen di Era Revolusi Industri 4.0*, (Banyumas: CV. ZV Corpora, 2021) h. 8

Revolusi industri yang pertama bermula pada akhir abad ke-18 yang ditandai dengan penemuan alat tenun mekanis pada tahun 1784. Abad ke-20 revolusi industri muncul dimana terjadi pengenalan produksi massal berdasarkan pembagian kerja. Kemudian pada tahun 1970 revolusi industri 3.0 dimulai. Pada masa itu diawali dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi yang digunakan sebagai otomatisasi produksi. Revolusi industri 3.0 ditandai dengan pengontrol logika terprogram pertama atau biasa dikatakan PLC yang berbasis komputer sehingga tidak memerlukan tenaga manusia yang dampaknya biaya produksi menjadi lebih murah. Awal Tahun 2018 adalah awal dari munculnya revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan adanya sistem *cyber-physical*. Saat ini dunia mulai mendekati dunia virtual, yang berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data yang sudah ada dimana-mana. Yang dimana istilah ini dikenal dengan sebutan *internet of things* (Slamet Rosyadi, 2018).³¹

d. Tantangan Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0

Pada saat ini negara Indonesia telah memasuki era milenial atau biasa dibahasakan sebagai era revolusi 4.0 yang dimana pada era ini terdapat banyak tantangan dalam pembelajaran terutama salah satunya adalah pembelajara pendidikan agama Islam. Adapun yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama islam dan yang menjadi tantangan bagi peserta didik adalah dimana pada zaman ini semakin berkembangnya IPTEK dan kecepatan arus informasi yang pergerakannya sehingga dapat menjadikan peserta didik malas dalam belajar dan lebih memilih mencoba teknologi-teknologi yang ada serta menyalahgunakan fungsi dari teknologi sehingga dapat merusak moral dan sikap peserta didik dan mulai

³¹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 14-15

mengikis pembelajaran Agama yang telah diajarkan oleh pendidiknya.³² Dengan demikian dari pembahasan yang ada dapat dikatakan bahwa tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan dimana zaman semakin maju yang dimana pembelajaran telah banyak menggunakan teknologi digital sehingga menyebabkan beberapa pengaruh negatif dan fokus peserta didik dalam belajar sehingga mengakibatkan guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0

Pendidikan agama Islam pada era revolusi industri melakukan perubahan atau inovasi pada strategi dan metode dalam mengembangkan pendidikan. Pengembangan dan inovasi ini dilakukan agar pendidikan Islam menjadi kekinian dan relevan yang sesuai dengan perubahan zaman yang semakin maju. Pengembangan ini tentunya tetap berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits dan sesuai dengan arah pendidikan nasional. Perubahan pendidikan Islam tentunya mempunyai pengaruh yang besar terhadap metode dalam proses pengajaran dan pembelajaran, sehingga perlu dipersiapkan generasi Islami agar dapat sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun bentuk-bentuk perubahan yang dilakukan yaitu mengubah pembelajaran menjadi lebih kritis dan kreatif. Dalam era ini banyak sekali tantangan yang ada bagi para guru dalam mengajarkan ilmu pengetahuan baik itu pengetahuan umum maupun pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu pada era revolusi industri ini guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi tertentu dan memanfaatkan

³² Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), h. 27

teknologi yang ada pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa sehingga siswa lebih tertarik dan tidak mudah jebuh saat pembelajaran berlangsung.³³

C. Tinjauan Konseptual

Sebuah penelitian memerlukan kejelasan titik ataupun landasan dalam memecahkan permasalahan dalam menyoroti atau memecahkan masalah . Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka teori yang memuat pikiran yang menggambarkan dari mana penelitian disoroti. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu:

1. Resolusi Guru Pendidikan Agama Islam

Resolusi guru pendidikan agama Islam adalah perencanaan atau gerakan perubahan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan sistem pelaksanaan pembelajaran agama Islam. Resolusi guru merupakan upaya guru dalam merencanakan kembali atau mencari solusi yang lebih efektif dalam menghadapi masalah-masalah yang ada pada saat proses pembelajaran. Guru harus memiliki keahlian dan keterampilan dalam menyampaikan pembelajaran dalam kelas agar para siswa dapat menangkap pembelajaran dengan baik dan dapat menerima ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dalam pembelajaran dapat diterima dengan baik itu perubahan strategi pembelajaran, materi pembelajaran, dan alat serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Resolusi yang dapat dilakukan dapat berupa, Perubahan pada strategi atau metode pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas dengan meningkatkan bahan materi dan media atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, atau merencanakan pembelajaran

³³ Adun Priyanto, “Pendidikan Islam Era Revolusi industri 4.0”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.6 NO.2, 2020, Hal. 84-85

pendidikan agama Islam yang lebih bervariasi juga mengikuti trend pembelajaran di era revolusi industri 4.0.

2. Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0

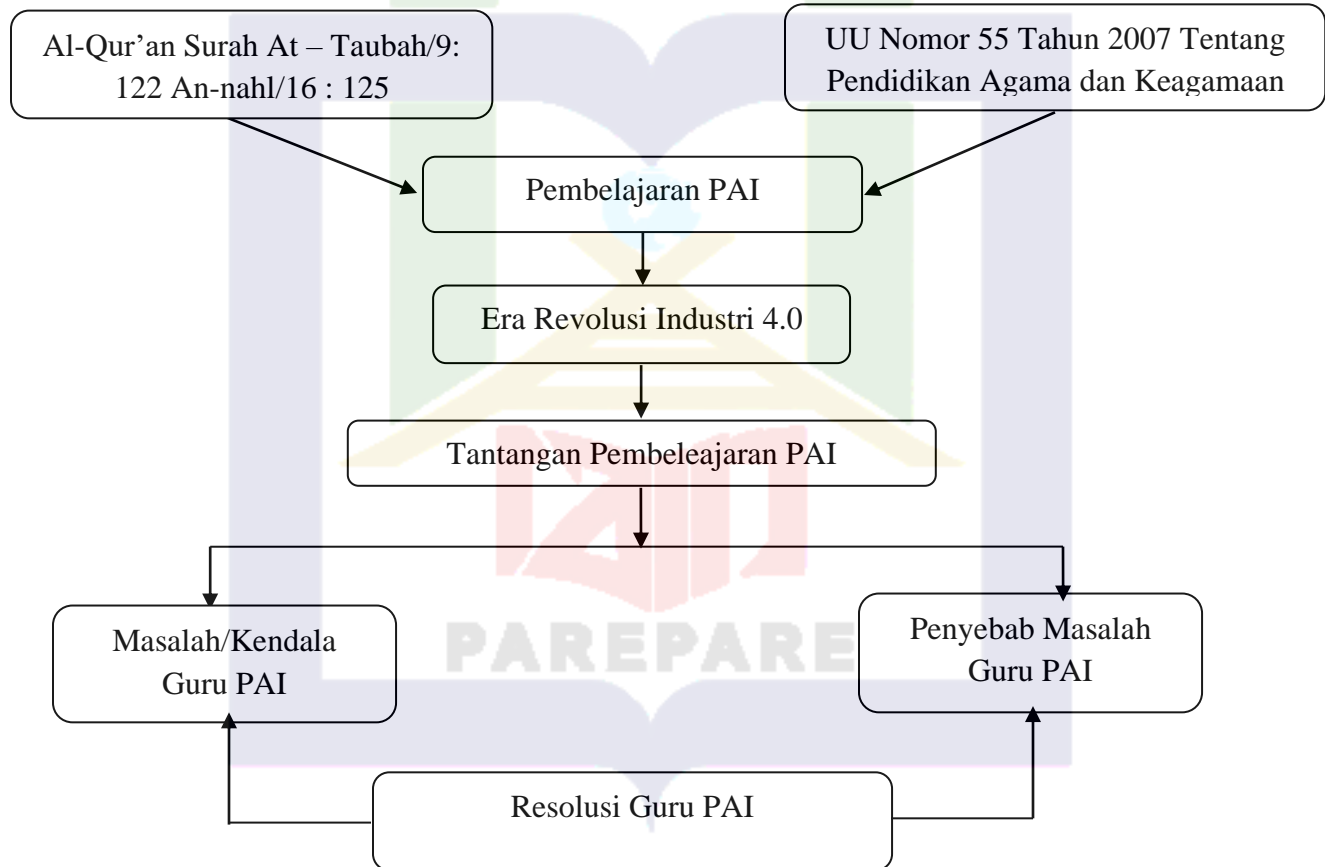
Perkembangan teknologi di era revolusi industri ini tentunya membawa tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan yang tentunya merubah dan berdampak dalam proses pembelajaran baik itu umum maupun mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ironisnya percepatan digitalisasi di era revolusi inilah yang menyebabkan tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran terlebih itu pembelajaran pendidikan agama Islam. Adanya kemajuan teknologi ini maka menimbulkan tantangan-tantangan seperti dimana para siswa banyak yang menyalahgunakan teknologi yang ada dan berkurangnya minat dan konsentrasi belajar siswa contohnya seperti pada saat pembelajaran siswa hanya bermain handphone dan sosial media sehingga mengakibatkan kurangnya konsentrasi memperhatikan pembelajaran yang dilaksanakan. Adanya hal ini tentu memberikan dampak atau tantangan bagi guru PAI dalam tetap menjaga kestabilan proses pembelajaran PAI di dalam kelas. Adapun berdasarkan fenomena yang diamati beberapa tantangan pembelajaran di era revolusi industri 4.0 adalah:

- a. Siswa membawa gadget ke sekolah.
- b. Pengaruh Game Online.
- c. Peningkatan teknologi digital.
- d. Membuka sosial media pada saat jam pelajaran.
- e. Turunnya moral atau akhlak siswa yang diakibatkan pergaulan bebas.

D. Kerangka Pikir

Sugiono berargumen bahwa kerangka pikir merupakan gaya konseptual bagaimana teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor yang telah diselidiki sebagai masalah yang penting.³⁴ Kerangka pikir dapat berupa bagan yang menunjukkan alur peneliti dan keterkaitan apa yang akan diteliti. Sesuai dengan judul yang membahas tentang respon guru PAI terhadap tantangan pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Patampanua), maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut.

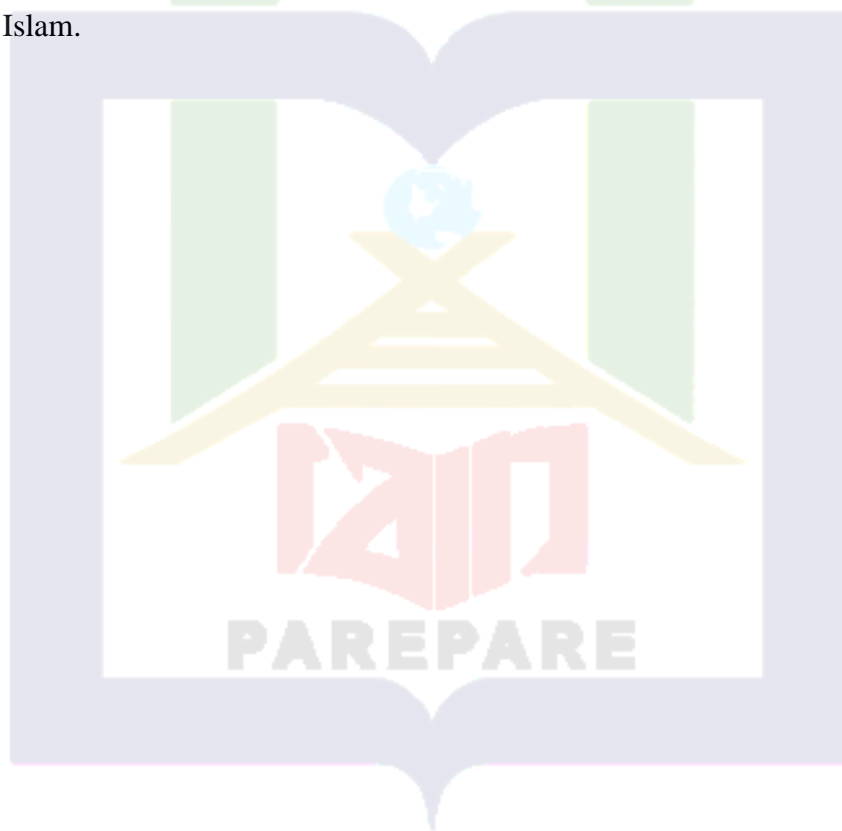
BAGAN KERANGKA PIKIR



Berdasarkan bagan di atas dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam dibahas pada al-qur'an dan undang-undang pada bagan diambil pada surah At-Taubah ayat

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60

122 dan surah An-Nahl ayat 125 dan undang-undang No.55 tahun 2007 yang membahas tentang pendidikan agama Islam. Pada era ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang dimana pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan setiap manusia. Namun adanya era ini memberikan dampak yang besar bagi pendidikan baik umum maupun pendidikan agama Islam yang dipengaruhi oleh munculnya teknologi yang semakin pesat sehingga memberikan dampak bagi pendidikan sehingga memberikan masalah dan tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam dan memberikan guru pendidikan agama Islam masalah yang dihadapi guru pendidikan agama Islam yang disebabkan oleh beberapa hal sehingga membutuhkan resolusi guru dalam pendidikan agama Islam.



BAB III

JENIS PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model pendekatan studi kasus.¹ Penonjolan dalam proses penelitian ini adalah landasan teori yang dilakukan agar fokus pada penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Erickson beliau mengatakan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif penelitian atau kegiatan yang sedang dilakukanterhadap kehidupan manusia. Penelitian kualitaif ini merupakan penelitian yang membutuhkan dan yang diperoleh secara lisan maupun tulisan, berdasarkan peristiwa pengalaman yang di dapat dari proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Patampanua yang beralamat Jl.Poros Pinrang Polman. SMP Negeri 1 Patampanua adalah salah satu sekolah menengah Pertama yang berada di Desa/Kelurahan Leppang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berdiri sudah cukup lama. SMP Negeri 1

¹Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), h.6

²Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi. CV Jejak, 2018), h. 7

Patampanua juga merupakan sekolah yang cukup diminati dan dipercaya para orang tua sebagai salah satu sekolah yang tepat untuk membimbing dan melatih ilmu pengetahuan anak. Mata pelajaran yang diajarkan disekolah ini merupakan mata pelajaran umum seperti sekolah-sekolah lainnya dan juga mengajarkan kepada peserta didiknya Pendidikan Agama Islam.

Adapun alasan memilih SMP Negeri 1 Patampanua sebagai objek penelitian adalah karena beberapa alasan tertentu di antaranya, sekolah ini memiliki apa yang akan di teliti oleh peneliti selain itu SMP Negeri 1 Patampanua juga merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sekitar kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan Maret 2022 untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Fokus Penelitian

Fokus awal penelitian ini sebagai jembatan peneliti menjaring data di lapangan adalah sebagai berikut:

Fokus pada penelitian kualitatif ini adalah tentang mengkaji problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam pada era revolusi industri 4.0. Fokus penelitiannya terletak pada:

1. Peneliti ingin mengkaji dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang pada pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0.
2. Menganalisis bagaimana resolusi guru PAI terhadap tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0.

Pada zaman ini teknologi semakin canggih mengikuti perkembangan zaman. Perubahan inilah yang menyebabkan pasti nya terdapat adanya tantangan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran PAI kepada siswa, dimana diamati sekarang ini para peserta didik lebih sibuk dengan Smartphone mereka ada yang bermain game dan bersosial media sehingga pengetahuan agamanya kurang sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam pembelajaran PAI yang tentunya menarik simpati para pendidik tentang tantangan yang sedang terjadi di era milenial.

D. Jenis dan Sumber Penelitian

Setiap kegiatan penelitian membutuhkan sumber data yang berfungsi untuk mendapatkan situasi yang ingin diketahui dan jawaban yang ingin diperoleh adapun sumber datanya adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

Jenis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian kali ini ini merupakan data kualitatif deskriptif itu data yang berbentuk kata-kata, gambar, serta buku dalam bentuk angka-angka. Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu ada 2, data primer dan data sekunder.

2. Sumber Data

Objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber dalam mengumpulkan data terdiri atas beberapa komponen, yaitu kepala sekolah, guru PAI serta peserta didik. Dalam hal ini sumber data tersebut sebagai informan. Sedangkan sumber data lain yang sifatnya non instan adalah berupa bentuk dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian. Jadi sumber data adalah dimana peneliti dapat memperoleh data. Sumber data meliputi:

a). Data Primer

Data Primer ialah data yang didapatkan dari metode yang diadakan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan mendapat solusi masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan secara eksploratif, maupun data yang diperoleh dengan metode survei. Data primer diperoleh dari penelitian secara langsung yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh langsung dari orang yang menjadi objek penelitian, seperti hasil wawancara, yang di peroleh dari hasil tanya jawab dengan narasumber yang telah diwawancarai, kemudian ditingkatkan dan dikelola oleh peneliti dengan mengarah kepada data yang telah didapatkan. Adapun data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Dengan menggunakan data primer ini peneliti menemukan sumber data dari narasumber dimana peneliti akan melakukan tanya jawab 3 kepada guru PAI UPT SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang juga melakukan wawancara kepada minimal 5 siswa untuk diberikan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti.

b). Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang membahas histori tentang variabel-variabel yang telah ditemukan dan disatukan sebelumnya dari pihak lain. Sumber data sekunder ini dapat didapatkan dalam sebuah internet, perpustakaan lembaga pendidikan yang akan diteliti. Data sekunder diperoleh dari sekolah dari struktur sekolah dan penilaian-penilaian yang dilakukan di sekoah yang kemudian didokumentasikan. Hasil data sekunder ini juga diperoleh dari menilai lingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian bisa juga dengan mengambil penilaian

masyarakat tentang lingkungan dan keseharian siswa selama di sekolah.³ Adapun yang dimaksud dengan data sekunder pada penelitian ini berupa buku, tulisan dan dokumen lainnya.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam melaksanakan penelitian pasti peneliti membutuhkan teknik penelitian. Teknik Penelitian adalah cara peneliti gunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan materi atau data dari narasumber yang menjadi objek penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara yaitu pertemuan yang telah direncanakan sebelumnya antara sipeneliti dengan narasumber yang ingin diajukan pertanyaan untuk menerima informasi tertentu. Menurut Moleong wawancara merupakan kegiatan penelitian dengan percakapan dengan tujuan dilakukan oleh dua pihak peneliti dengan narasumber yang ingin diwawancarai.⁴ Wawancara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang dimana jawaban narasumber di peroleh secara langsung dan tanpa melalui perantara dan jawabannya tidak dilakukan secara tertulis.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 168

⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), h. 108

- a. Wawancara Terstruktur : Dalam jenis wawancara ini peneliti menyiapkan bahan yang akan dijadikan pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Adapun pertanyaan yang disediakan adalah yang bersangkutan dengan topik atau masalah yang akan diteliti dan kemudian dijawab oleh narasumber sesuai dengan fakta dan kebenaran yang dirasakan narasumber yang dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara media apapun.
- b. Wawancara Tak Terstruktur: Dalam jenis wawancara ini tidak membutuhkan daftar pertanyaan atau lembar instrumen wawancara khusus tetapi berdasarkan apa yang ingin ditanyakan peneliti terkait dengan masalah yang diteliti dalam jenis wawancara ini peneliti menjadi pedoman wawancara.

2. Dokumentasi

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah data yang lebih dominannya diperoleh dari sumber manusia, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang digunakan adalah diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa bukuharian, notula dan lain-lain. Selain dengan bentuk dokumen ada juga bentuk lainnya seperti foto. Foto dimanfaatkan dapat menangkap suatu situasi yang terjadi pada waktu tertentu sehingga memberikan informasi yang berlaku pada saat itu. Foto dibuat dengan maksud misalnya untuk menggambarkan kegembiraan atau kesedihan intinya yaitu menjelaskan suasana yang sedang terjadi. Foto juga dapat menggambarkan keadaan atau kondisi situasi sosial

dalam suatu daerah tertentu.⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah dimana peneliti melakukan pengumpulan bukti saat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Patampanua baik pada saat melakukan observasi di lingkungan SMP Negeri 1 Patampanua ataupun saat melakukan pengumpulan data. Adapun data dalam bentuk dokumen dalam penelitian ini adalah catatan harian, rekaman suara wawancara, dan dokumen lainnya.

3. Observasi

Observasi merupakan tindakan penafsiran dari teori (Karl Popper). Namun dalam penelitian, ketika memasuki tempat atau ruangan yang akan dilakukan observasi, sebaiknya meninggalkan teori-teori. Observasi merupakan langkah atau proses dalam pengambilan informasi dengan menggunakan metode pengamatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan yang menuntut peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal yang mempunyai kaitan dengan ruang dan keadaan serta kegiatan yang akan diteliti.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau turun kelapangan dengan mengamati suasana situasi dan kondisi yang ada dalam lingkup UPT SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang dengan mengamati proses pembelajaran PAI dan bagaimana respon guru PAI tentang masalah pembelajaran PAI pada era milenial dan bagaimana respon peserta didik pada saat pembelajaran PAI, serta mengamati apa yang menjadi masalah guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana resolusi guru PAI dalam menghadapi tantangan pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0.

⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), h. 115

⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), h. 105

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kerja tertentu. Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Selanjutnya dari keempat hal tersebut peneliti menggunakan empat kriteria untuk mengecek keaslian data, disebabkan karena atau dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut sudah dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke-valid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini membuktikan untuk membuktikan kecocokan antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Dalam melakukan penelitian, data yang absah atau kredibel merupakan perihal yang mutlak dan wajib.⁷ Adapun uji kredibilitas yang digunakan yaitu:

- a. Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan mengetahui bagaimana gerakan perubahan atau resolusi guru PAI dalam menghadapi era revolusi 4.0 di sekolah tersebut, dilaksanakan dengan tidak terburu-buru sehingga pengumpulan data dan informasi tentang suasana sosial fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b. Ketentuan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih

⁷Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi. CV Jejak, 2018)

mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Artinya, peneliti telah melakukan pengamatan dengan tekun dan mendalam tentang masalah pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0 dan bagaimana resolusi guru dalam menghadapi tantangan tersebut.

c. Triangulasi diartikan sebagai cara pengumpulan data yang berpengaruh dalam menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.⁸ Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Triangulasi data dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

- 1) Mengembangkan ketelitian dalam menggunakan batasan triangulasi,
- 2) Pemeriksaan secara saksama problem yang divalidasi.
- 3) Menetapkan tipe triangulasi yang tepat untuk permasalahan yang bersifat umum digunakan triangulasi antara metode, seperti memeriksa catatan lapangan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif tidak menerapkan asumsi terkait dengan rata populasi dan sampel. Transferabilitas memperhatikan kesamaan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di ruang lingkup studi. Cara yang dilakukan dalam menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkan dalam konteks yang hampir sama.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 373

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Untuk terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulkanlah dan interpretasi data yang ditulis dibicarakan dengan berbagai pihak untuk ikut menelaah proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian dilaksanakan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas dilakukan untuk melihat menilai (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar kualitatif, yaitu *truth value, applicability dan neutrality*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif yaitu, suatu model yang peneliti lakukan dengan cara menguraikan data yang bersifat konkrit kemudian kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data miles dan Huberman sebagai berikut.⁹

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 337

1. *Data Colection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah proses peneliti mengumpulkan data-data lapangan yang dilakukan oleh peneliti dari sumber-sumber yang menjadi objek penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit.¹⁰ Proses mereduksi data ini dilakukan untuk membuang data yang tidak penting agar dapat lebih mudah dan terstruktur, dan membuang yang tidak perlu.¹¹

Jadi disini peneliti merangkum semua data yang telah diperoleh mengenai bagaimana resolusi guru PAI terhadap tantangan pembelajaran di era revolusi industri dan tantangan apa saja yang dialami guru PAI dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0.

3. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, menyajikan data dapat dilakukan dalam teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami masalah apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹²

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 338

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 341

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 338

Setelah peneliti sampai lapangan dan melihat bahwa hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis itu terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

4. Conclusion

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan selama kesimpulan ini berdasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹³ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mungkin menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena seperti telah dikatakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹³ Matthew B. Milles, *et al.*, eds., *Qualitative data analysis: a Methods sourcebook* (Arizona State University: United States Of America, 2014)

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 345

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada narasumber yang menjadi objek penelitian yaitu guru PAI dan peserta didik. Wawancara yang dilakukan memperoleh data dan informasi yang berkaitan resolusi guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang dalam mengatasi tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0 secara mendalam dan lebih detail. Selain metode wawancara dalam membahas resolusi guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua juga telah dilakukan verifikasi dan konfirmasi melalui observasi dan dokumentasi. Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Masalah Guru PAI dalam Pembelajaran PAI

Era Revolusi Industri 4.0 atau lebih dikenal dengan era digital merupakan suatu yang tidak asing lagi bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Pada era ini teknologi sangat berkembang dengan pesatnya dan tentunya banyak memberikan perubahan-perubahan di dunia tak terkecuali dengan dunia pendidikan. Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan yang berat bagi para pendidik atau guru. Era revolusi industri ini sangat berpengaruh pada kehidupan manusia bukan hanya pada orang dewasa saja tetapi anak-anak remaja dan pemuda pemudi. Saat ini era revolusi industri juga berpengaruh pada dunia pendidikan baik itu pada mata pelajaran umum maupun mata pelajaran pendidikan agama Islam. Saat ini banyak peserta didik yang terpengaruh dengan adanya teknologi sehingga menimbulkan beberapa tantangan yang dirasakan para pendidik atau guru dalam proses pembelajaran. Beberapa tantangan pembelajaran di era revolusi industri 4.0 yaitu dengan adanya pengembangan teknologi ini dapat menyebabkan peserta didik muda terjerumus

kepada hal-hal yang negatif apabila tidak diarahkan karena ilmu yang didapat belum pasti kebenarannya dan di dalam internet banyak pengaruh yang tidak baik sehingga bisa mempengaruhi peserta didik.

Seperti yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 Patampanua kabupaten Pinrang setelah penulis melakukan observasi dan wawancara mengenai tantangan pembelajaran yang dialami selama di era revolusi industri 4.0 sebagai berikut pernyataan dari guru PAI Bapak Irwan, S.Pd.I, M.Pd mengatakan bahwa:

Tantangan yang saya alami dalam pembelajaran pendidikan agama islam ialah terkhusus yaitu pada dimana peserta didik terpengaruh oleh hal-hal yang mereka dapat dalam penggunaan teknologi seperti media sosial yang dimana didalamnya terdapat beberapa konten yang tidak baik untuk dicontoh oleh peserta didik yang dapat merusak akhlak peserta didik dan membawa perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekitarnya maupun lingkungan sekolah pada saat didalam kelas. Tidak hanya itu dengan adanya pengaruh tersebut siswa diluar lingkungan sekolah juga susah untuk dikontrol¹

Sehubungan dengan itu, pernyataan di atas juga ditambahkan dan disetujui oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Rahmawati S.Ag beliau mengatakan bahwa:

Saat pembelajaran PAI di era revolusi industri selama ini tantangan atau masalah yang saya rasakan adalah dimana ketika pembelajaran dikelas dimulai banyak siswa yang malas dan memiliki perilaku yang tidak baik seperti, pada saat jam pelajaran dikelas ada yang tidak memperhatikan pembelajaran, suka mengganggu temannya, malas, bolos masuk kelas akibat nongkrong dengan temannya untuk bermain game online, kurangnya semangat belajar peserta didik, bahkan ada juga peserta didik yang menggunakan HP pada saat jam pembelajaran karena pernah terjadi ketika di dalam kelas ada yang membawa hp dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru hanya sibuk menonton film, dan bermain game, membuka media sosial yang ada di dalam HP pendidikan agama Islam dilakukan.²

¹ Irwan, S.Pd.I, M.Pd, Guru PAI, wawancara di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, 21 Maret 2022.

² Rahmawati S.Ag, Guru PAI, wawancara di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, 21 Maret 2022

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua mengalami beberapa kendala dan hambatan serta tantangan selama melakukan pembelajaran di dalam kelas yang dimana dapat mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran didalam kelas. Dampak yang adapun dikarena peserta didik yang kurang fokus saat jam pembelajaran sedang berlangsung akibat dari adanya pengaruh teknologi di era revolusi Industri 4.0. Adapun masalah yang dihadapi guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang pada saat Pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 sebagai berikut:

- a). Malas belajar atau kurangnya semangat dalam belajar.
- b). Bolos, dalam artian pada saat pagi lebih memilih nongkrong untuk bermain game online.
- c). Kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- d). Menggunakan HP pada saat di dalam kelas, membuka sosial media, menonton youtube, dan bermain game online.

2. Penyebab Timbulnya Masalah Bagi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tantangan pembelajaran merupakan hal yang dapat menjadi suatu hambatan lancarnya proses pembelajaran di dalam kelas. Apalagi pada era revolusi industri 4.0 ini yang sebagaimana telah dijelaskan pada point pertama bahwa ada beberapa tantangan yang dialami guru pendidikan agama Islam.

Sehubungan yang telah dipaparkan di atas, adapun hasil wawancara dengan yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang sebagai berikut wawancara dengan Bapak Irwan, S.Pd.I, M.Pd mengenai penyebab timbulnya tantangan pembelajaran di dalam kelas:

Penyebab masalah pembelajaran di era revolusi 4.0 tentunya tidak jauh dengan teknologi itu sendiri seperti siswa membawa handphone kesekolah padahal kami sudah melarang untuk membawa handphone saat kesekolah, dan membuka aplikasi game online, sosial media saat waktu pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung.³

Sehubungan dengan pernyataan diatas, juga di tambahkan oleh Ibu Rahmawati S.Ag selaku guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang saat dilakukan wawancara sebagai berikut:

Untuk penyebab timbulnya masalah pembelajaran di dalam kelas sendiri ialah penggunaan handphone yang berlebihan terhadap peserta didik sehingga pada saat di kelas fokus peserta didik menjadi kurang sehingga pembelajaran yang disampaikan tidak dipahami dan diterima dengan baik. Sebab lainnya ialah banyak nya pengaruh dari teknologi digital yang didapat dari penggunaan media sosial, dan banyak membuka konten yang tidak baik sehingga pembelajaran yang diterima di kelas susah untuk melekat pada peserta didik. Masalah ini bukan hanya berlaku pada di dalam kelas tetapi diluar kelas juga yang dimana mereka diluar sekolah bebas dalam menggunakan media sosial, HP dan internet⁴

Pernyataan yang disampaikan guru PAI dapat dipahami bahwa teknologi yang ada pada era revolusi industri ini sangat berpengaruh pada konsentrasi belajar peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang:

Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Patampanua Kabupate Pinrang Suci Ramadhani sebagai berikut:

Ya di kelas kami dilarang untuk membawa HP tetapi masih ada beberapa teman yang membawa HP sembunyi-sembunyi. Saat proses pembelajaran banyak dari teman-teman yang kurang sopan terhadap guru jika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.⁵

³ Irwan, S.Pd.I, M.Pd, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, 21 Maret 2022.

⁴ Rahmawati S.Ag, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, 21 Maret 2022

⁵ Suci Ramadhani, Peserta didik kelas 8.3, *wawancara* di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, 21 Maret 2022

Adapun hasil wawancara lainnya dilakukan dengan peserta didik bernama Hamdiah Nawir yang mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

Saat jam pelajaran kita dilarang untuk membuka HP tetapi masih banyak dari teman-teman yang membawa HP kesekolah. Selain HP yang menjadi gangguan dalam pembelajaran kami juga terganggu oleh beberapa teman yang biasanya ribut saat di dalam kelas bahkan ada juga dari mereka yang bolos saat jam mata pelajaran di mulai.⁶

Berdasarkan dengan wawancara yang telah dilakukan dengan Guru PAI dan peserta didik dapat kita lihat bahwa peningkatan teknologi dan penggunaan teknologi secara terus menerus tanpa adanya pengarahan dan pengawasan menyebabkan timbulnya pengaruh pada peserta didik dan memberikan kerugian pada peserta didik dalam membentuk akhlak dengan baik.

Tantangan pembelajaran merupakan hal yang menghambat suksesnya pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Apalagi pada era revolusi industri 4.0 sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua. Adapun tantangannya dijelaskan sebagai berikut:

a. Penggunaan Internet Secara Bebas

Internet merupakan suatu perangkat jaringan yang dapat menghubungkan sesuatu perangkat ke perangkat yang lain. Internet juga sering dikatakan sebagai salah satu bukti kecanggihan dari teknologi. Dengan keberadaan internet dapat digunakan oleh seseorang untuk mencari informasi yang diinginkan. Internet juga memiliki peran dalam dunia pendidikan yang sering digunakan guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Namun tidak dipungkiri memberikan dampak yang kurang baik bagi peserta didik seperti karena di dalam internet terdapat konten, gambar, dan web yang berisi tentang hal-hal yang tidak baik yang tidak baik dijadikan pedoman bagi peserta didik.

⁶ Hamdiah Nawir, Peserta didik kelas 8.3, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, 22 Maret 2022.

b. Media Sosial

Media sosial adalah sarana online yang bisa digunakan oleh penggunanya untuk mengabadikan moment , berbagi informasi melalui foto, video, tulisan. Media sosial dapat menjadi suatu hal penyebab tantangan pembelajaran dikarenakan di dalamnya terdapat konten-konten yang tidak baik berupa video, foto yang jika ditiru oleh peserta didik akan merusak perilaku dan moral peserta didik sehingga jika dia menerapkan dalam proses pembelajaran akan merugikan teman, guru, dan diri sendiri karena mengganggu proses pembelajaran.

c. Handphone

Handphone merupakan perangkat teknologi yang dapat menghubungkan seseorang dengan orang lain tanpa pertemuan secara langsung. Handphone sendiri merupakan perangkat yang menyediakan internet dan media sosial serta aplikasi lainnya. Handphone dapat menjadi tantangan dalam pembelajaran jika peserta didik membawanya kesekolah dan menggunakan pada saat pembelajaran sehingga membuat fokus siswa terganggu dan tidak memahami dan memperhatikan materi yang disampaikan guru.

d. Game Online

Game online adalah permainan yang bisa dimainkan pada handphone yang dapat memberikan pengaruh kecanduan kepada penggunanya sehingga pada saat memainkannya mereka tidak memperhatikan apapun yang ada disekitarnya. Game dapat mempengaruhi fokus dan minat belajar peserta didik.

3. Resolusi Guru PAI dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran PAI

Resolusi adalah perencanaan solusi dalam menghadapi suatu tantangan atau kesulitan. Resolusi guru adalah perencanaan atau dapat juga dikatakan sebagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran. Saat ini kita memasuki era revolusi industri 4.0 yang dimana era ini dikatakan sebagai era teknologi atau era digital karena saat ini teknologi semakin meningkat dan semakin

berkembang yang dimana memberikan dampak pada kehidupan manusia. Era revolusi industri ini juga memberikan dampak yang cukup banyak dalam dunia pendidikan baik itu guru maupun peserta didik yang dimana semuanya sudah mengenal yang namanya teknologi, maka dari itu dengan adanya pengaruh ini banyak menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu dibutuhkan resolusi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran ini. Adapun beberapa strategi pembelajaran yang dapat dijadikan resolusi guru PAI di era ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru dapat memberikan *blended learning* yaitu, strategi pembelajaran yang memadukan sistem pendidikan tradisional dengan strategi pembelajaran modern, yang artinya sistem pembelajaran tidak selalu menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan metode yang bervariasi.
- b. Guru memberikan peserta didik tugas yang terdapat permasalahan yang didalamnya dan untuk mencari solusinya dengan mencarinya di web yang berisi konten pendidikan agama Islam yang sudah diyakini kepercayaan dan kebenarannya.
- c. Guru melakukan pembelajaran menggunakan teknologi tetapi dengan memberikan pengawasan yang ketat agar siswa tidak membuka hal-hal yang tidak baik.⁷

Sehubungan dengan penjelasan di atas peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada guru PAI dan siswa SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang terkait dengan bagaimana resolusi atau cara yang dilakukan dalam menghadapi tantangan pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 sebagai berikut:

⁷ Luluk Ifadah dan Sigit Tri Utomo, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam Vol. 2 No. 2, 2019, Hal.57-58.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Irwan, S.Pd.I, M.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua:

Langkah yang saya lakukan saat ini untuk menghadapi tantangan di era digital ini ialah memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan era digital ini dengan mengatakan bahwa era ini merupakan era yang dimana kita diberikan kesempatan untuk berselancar ilmu dengan menggunakan teknologi yang ada tetapi patut juga untuk berhati-hati dalam membuka konten-konten yang ada di internet, media sosial dan lainnya. Langkah lain harus dilakukan pada era ini ialah dengan meningkatkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik tentunya yang menarik bagi peserta didik seperti menampilkan video-video yang sesuai dengan apa yang diajarkan pada saat itu, memberikan motivasi agar peserta didik semangat memperdalam ilmu pendidikan agama Islam. Adapun metode pembelajaran yang saya ciptakan sendiri yaitu terkadang saya menggunakan kombinasi metode ceramah atau memutarkan video-video yang terkait dengan mata pelajaran saat itu bukan hanya sekedar menciptakan tetapi juga memberitahukan situs-situs yang berkaitan dengan apa yang dipelajari agar peserta didik dapat menggunakan teknologi yang ada saat ini untuk menuntut ilmu dan lebih kearah yang positif dan untuk menjaga agar peserta tidak bosan saat pembelajaran dilakukan adalah saya memberikan variasi terkadang kita melakukan pembelajaran yang diselingi dengan permainan.⁸

Sehubungan dengan pernyataan diatas Ibu Rahmawati S.Ag yang juga selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Irwan, S.Pd.I, M.Pd. Berikut hasil wawancara dengan ibu Rahmawati S.Ag :

Langkah atau resolusi yang saya lakukan dalam mengatasi tantangan teknologi di era digital ini adalah yang pertama saya menekankan kepada peserta didik bahwa pendidikan agama Islam adalah bisa menambah pahala bagi kehidupan manusia didunia yang akan menjadi bekal diakhirat, saya juga memberikan dan memberitahukan agar peserta didik menggunakan teknologi yang ada untuk memperdalam ilmu agama Islam perlahan bisa menggeser fungsi teknologi yang kurang baik bagi peserta didik.⁹

Berdasarkan dengan pernyataan diatas resolusi yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua menghasilkan respon yang positif oleh peserta didik SMP

⁸ Irwan, S.Pd.I, M.Pd, Guru PAI, Wawancara di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, Selasa 22 Maret 2022.

⁹ Rahmawati S.Ag, Guru PAI, Wawancara di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, Senin 21 Maret 2022

Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang berikut wawancara yang dilakukan dengan saudari Reka selestiani yang mengatakan:

Saat pembelajaran dikelas guru menggunakan metode pembelajaran seperti biasaya tetapi terkadang juga diselingi dengan bermain sehingga kita bisa mengurangi rasa bosan kami saat pembelajaran guru juga terkadang memberikan kita hiburan seperti menonton video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini juga memberikan dampak yang positif bagi kami peserta didik agar lebih semangat dan terkadang juga guru mengarahkan kami untuk menggunakan teknologi dengan baik.¹⁰

Resolusi merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Apalagi di era sekarang ini yang dimana teknologi semakin maju dan berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan resolusi guru dalam menghadapi perkembangan ini apalagi pada pembelajaran pendidikan agama Islam agar peserta didik tetap semangat dan semakin memperdalam ilmu agama mereka agar ilmu itu dapat menjadi patokan dan solusi dalam menghadapi perkembangan zaman ini agar dapat melihat hal yang tidak baik sehingga terhindar dari pengaruh yang tidak baik.

Berdasarkan penjelasan di atas adapun tanggapan yang disampaikan guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua kabupaten Pinrang mengenai pentingnya meningkatkan resolusi guru. Wawancara dengan Bapak Irwan, S.Pd.I, M.Pd sebagai berikut:

Ya, menurut saya sendiri resolusi guru adalah hal yang penting untuk dilakukan karena menjadi suatu perencanaan untuk mengatasi suatu masalah baik dalam pembelajaran maupun masalah pada peserta didik. Adanya resolusi guru sangat penting dalam hal meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam seiring dengan perkembangan zaman agar pembelajaran dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Peningkatan resolusi guru ini juga harus terus dilakukan seiring dengan perubahan era yang akan terus terjadi nantinya agar pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik semakin dalam. Menurut saya harus selalu ada peningkatan dalam proses pembelajaran apalagi kami guru PAI pada setiap bulannya ada pertemuan dan yang kami bahas adalah bagaimana pembelajaran agama bisa lebih meningkat dan tidak

¹⁰ Reka Selestiani, Peserta Didik Kelas 8.1, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, Senin 21 Maret 2022

ketinggalan dengan negara-negara lain dan juga dapat seiring dengan perkembangan zaman¹¹

Sehubungan dengan pernyataan diatas Ibu Rahmawati S.Ag juga sependapat dengan pernyataan diatas mengenai sangat penting dalam meningkatkan resolusi guru. Pernyataannya sebagai berikut:

Saya setuju bahwa dalam setiap zaman guru harus melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran. Peningkatan resolusi ini dilakukan agar pendidikan dapat setara dengan perkembangan zaman sehingga pendidikan agama Islam bisa tetap ada dan melekat pada diri setiap peserta didik karena pendidikan agama Islam sangat bermanfaat bukan hanya didunia dan di akhirat.¹²

Pentingnya peningkatan resolusi dalam proses pembelajaran PAI juga didukung oleh para peserta didik SMP Negeri 1 Patampanua kab. Pinrang. adapun hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas 8.5 Raehana Rusman:

Ya, Peningkatan metode dan strategi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga kami dapat terus semangat dalam mempelajari ilmu pendidikan agama Islam apalagi di era sekarang yang dimana zaman semakin meningkat dan tentunya dengan mempelajari pendidikan agama Islam ini bisa membantu kami dalam hal membedakan baik dan yang tidak baik.¹³

Selain Raehana Rusman berikut hasil wawancara dengan peserta didik yaitu saudari Tiasarisanti sebagai berikut:

Saya sangat setuju dengan adanya peningkatan dalam metode dan strategi peserta didik dalam mengajarkan pendidikan agama Islam karena, pendidikan agama Islam sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

¹¹ Irwan, S.Pd.I, M.Pd, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, Senin 21 Maret 2022.

¹² Rahmawati S.Ag, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, Senin 21 Maret 2022.

¹³ Raehana Rusman, Peserta didik kelas 8.5, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, Selasa, 22 Maret 2022

¹⁴ Tiasarisanti, Peserta didik kelas 8.3, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, Senin, 21 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang dapat dilihat bahwa resolusi guru PAI sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pemahaman peserta didik dan mempengaruhi peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama Islam bukan hanya di kelas tetapi juga dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Adapun resolusi guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Pengawasan Kepada Peserta didik dalam Penggunaan Internet

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua upaya pada saat pembelajaran berlangsung guru sangat berperan penting dalam hal memberikan pengawasan kepada peserta didiknya apalagi pada zaman sekarang ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang di mana teknologi sangat berkembang dengan pesatnya yang tentunya di dalamnya terdapat dampak negative yang dapat mempengaruhi peserta didik oleh karena itu pendidik dapat memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didiknya tentang bahaya akan internet dan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar bijaksana dalam menggunakan media teknologi pada era ini. Meningkatkan Media dan Strategi Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua adapun resolusi kedua yang dilakukan dalam menghadapi masalah pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 adalah dengan meningkatkan media pembelajaran seperti, memanfaatkan media teknologi teknologi yang ada seperti laptop dan lcd, web, Internet, menampilkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan lainnya agar peserta didik tertarik untuk belajar dan melihat dari sudut pandang bahwa saat ini anak muda sangat antusias dengan peningkatan teknologi dan mengenal teknologi.

b. Meningkatkan Metode Pembelajaran Sesuai Dengan Perkembangan Zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua adapun resolusi yang ketiga adalah meningkatkan metode pembelajaran agar lebih bervariasi dan kreatif seperti, pada saat pembelajaran diselingi dengan bermain game, mengadakan kuis, serta memberikan motivasi atau quotes yang berisi tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam, memberikan hadiah untuk peserta didik pada saat berhasil menjawab pertanyaan, menampilkan video pembelajaran atau kisah-kisah ataupun film yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menggabungkan dua metode pembelajaran yakni metode tradisional dan modern atau memberikan tugas yang jawabannya terdapat dalam web yang berisi tentang pendidikan agama Islam.

c. Pembatasan Membawa Handphone Ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua adapun resolusi yang keempat adalah dengan memberikan pembatasan pembawaan handphone kepada peserta didik kecuali jika memang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau ada perintah dari guru mata pelajaran agar membawa handphone untuk keperluan belajar.

d. Melakukan pertemuan dengan sesama Guru PAI dan membicarakan terkait masalah dalam pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua adapun resolusi yang kelima adalah dengan mengadakan pertemuan dengan sesama guru PAI dan membahas masalah pembelajaran pada era revolusi Industri maupun era yang akan datang di masa depan dan memikirkan cara agar pembelajaran PAI dapat berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak mengalami ketertinggalan dari negara lain.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam dunia pendidikan khususnya proses pembelajaran guru memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membuat pembelajaran yang menarik dan kreatif agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik dan memahami isi materi yang dipelajari. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan atau resolusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi berkembang dan meningkat baik dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Resolusi guru dilakukan untuk memberikan dampak yang positif bagi terselenggaranya pembelajaran yang baik, menyenangkan, serta membuat peserta didik menjadi semangat dan termotivasi dalam menuntut ilmu. Berikut resolusi guru PAI yang akan dibahas terkait dengan hasil penelitian:

1. Masalah Guru PAI dalam Pembelajaran PAI

Adanya perubahan era akan menyebabkan adanya pengaruh terhadap dunia pendidikan baik itu di luar negeri maupun di dalam negeri. Adanya pengaruh tersebut menyebabkan timbulnya masalah bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik diluar kelas maupun di dalam kelas. Seperti yang terjadi saat ini di negara Indonesia sedang memasuki era revolusi industri 4.0 yang di mana adanya era revolusi industri ini menjadikan tantangan pendidikan menjadi semakin kompleks.¹⁵

Tantangan pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat menghambat kelancaran dalam suksesnya pembelajaran. Tantangan pembelajaran juga menjadi hal yang menjadi tantangan bagi guru baik guru mata pelajaran umum maupun pendidikan agama Islam. Tantangan pembelajaran ini tentunya memberikan masalah dalam mengembangkan kemajuan pendidikan apalagi seiring dengan berjalannya waktu era terus berkembang yang tentunya membuat peradaban semakin maju, seperti era saat ini yaitu memasuki era revolusi industri 4.0.

¹⁵ Priyanto, Adun, "Pendidikan dalam Era Revolusi Industri", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No.2, 2020, Hal. 80

Era revolusi industri 4.0 merupakan era yang dimana teknologi digital sangatlah meningkat yang di mana hal ini berpengaruh bukan hanya pada beberapa orang saja tetapi juga melanda berbagai lapisan masyarakat di semua pelosok daerah di Indonesia. Akses terhadap fitur-fitur digital ini juga sangat terbuka, tidak memilih berdasarkan dengan latar belakang masyarakat semuanya bisa mengakses dengan sangat terbuka apalagi para remaja-remaja, peserta didik. Kondisi ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁶

Melalui teknik pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang tentang tantangan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten pinrang membuktikan bahwa adanya era revolusi industri 4.0 memberikan dampak yang cukup signifikan bagi peserta didik yang dimana perkembangan teknologi yang ada memberikan pengaruh dalam semangat belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa mereka mengalami tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. Adapun beberapa tantangan yang dirasakan adalah konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran, perilaku peserta didik yang kadang mengganggu pada saat pembelajaran seperti di bawah ini:

1. Malas atau kurang semangat dalam belajar.
2. Bolos, tidak mengikuti pembelajaran dikelas lebih memilih berkumpul dan bermain game di luar sekolah.

¹⁶ Silalahi, uniman. “Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar”, Jurnal Pembelajaran, no.2, 2008, Hal, 100-105

3. Bermain game.
4. Kurang memperhatikan pembelajaran dikarenakan nonton youtube, membuka sosial media, menggunakan HP di dalam kelas.

2. Penyebab Timbulnya Masalah Bagi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Era revolusi industri 4.0 merupakan era yang di mana terjadinya peningkatan teknologi secara pesat sehingga memberikan pengaruh terhadap peserta didik atau anak-anak muda yang selalu penasaran akan adanya hal-hal baru apalagi berkaitan dengan perkembangan teknologi yang dimana pada zaman ini anak muda tidak lagi tabu dengan hal-hal yang berbau teknologi sehingga menyebabkan adanya tantangan pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa hal.

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Patampanua kabupaten Pinrang adapun penyebab timbulnya tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan Internet tanpa pengawasan orang dewasa

Internet merupakan hal yang tidak terlepas dalam pendidikan di era revolusi industri 4.0. internet merupakan wadah bagi peserta didik dan pendidik dalam memperoleh ilmu pengetahuan namun tak dapat dipungkiri internet juga dapat memberikan dampak yang negatif jika digunakan tanpa pengawasan orang dewasa.¹⁷ Hal ini juga merupakan hal yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua yang di mana mereka mengawasi peserta didik saat pembelajaran harus menggunakan internet hal ini dilakuka agar dapat menghindari peserta didik dalam membuka hal-

¹⁷ Dedyerianto, “ Pengaruh Internet dan Media Sosial Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, Vol. 12, No. 2, 2019, Hal. 210

hal yang berbau negatif yang ada di dalam internet. Dalam berbagai sudut pandang tentu ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan internet dan mempengaruhi pola pikir peserta didik dan tidak patut untuk dicontohi oleh peserta didik diantaranya menurut etal sebagai berikut:

1. *Cybercrime*, merupakan perbuatan yang dilakukan dengan memanfaatkan internet yang bersifat lintas negara dalam artian korbannya tidak hanya dalam negara tetapi juga diluar negara atau lebih familiarnya disebut *Hacking*.
2. Pornografi, merupakan web yang didesain khusus untuk memperlihatkan konten gambar yang berbau pornografi dan kekerasan sehingga bisa mengakibatkan seseorang terdorong melakukan tindakan kriminal.
3. *Violence and gore*, merupakan situs-situs yang memperlihatkan hal-hal yang tabu.
4. Penipuan, dalam internet juga seseorang dapat melakukan penipuan dalam berbagai hal seperti, giveaway, kuis, dan aplikasi palsu yang dapat menghasilkan uang sehingga korbannya tertarik.
5. *Carding*, merupakan kejahatan internet yang di mana mereka dapat mengetahui kode kartu pribadi seseorang seperti, buku tabungan, atm dan lainnya.
6. Perjudian, dalam internet juga orang-orang dapat melakukan judi seperti disaat ini bahkan ada aplikasi game yang dimainkan di setiap kalangan, aplikasi ini berbau perjudian.
7. Kurangnya sifat sosial dikarenakan orang-orang jarang berkomunikasi secara langsung hanya menggunakan internet saja.¹⁸

¹⁸ Ihsan, Masykur, “Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan, Vol. 10, 2016

b. Penggunaan Handphone secara bebas

Adanya perubahan era yang di mana zaman ini disebut dengan era revolusi industri 4.0 menyebabkan peningkatan teknologi menjadi semakin pesat. Salah satu teknologi yang semakin berkembang di era revolusi industri 4.0 ini adalah handphone yang dimana saat ini sudah tersedia berbagai macam merek handphone yang memiliki fitur-fitur yang baru juga sehingga dapat menarik penggunaannya untuk mencobanya.¹⁹

c. Pengaruh Game Online

Seperti yang dijelaskan pada poin sebelumnya tentang salah satu teknologi yang berkembang dengan pesat yaitu Handphone yang didalamnya terdapat banyak fitur-fitur baru yang menarik bagi para penggunaannya salah satunya fitur game online yang di mana jika diperhatikan pada saat ini banyak pemuda yang tertarik sebagian besarnya juga adalah siswa sekolah. Oleh karena itu hal ini dapat memberikan efek yang buruk baik pada peserta didik sehingga dapat mempengaruhi semangat atau minat belajar peserta didik dan memicu peserta didik agar selalu membawa handphone walaupun sudah diberikan peringatan larangan membawa handphone kecuali jika guru yang memerintahkan jika akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini lah yang sedang terjadi di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

d. Pengaruh media sosial

Situs jejaring sosial adalah salah satu sebuah situs yang memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi dengan orang lain baik itu disekutarnya maupun diluar daerah bahkan dunia sekalipun. Awal mula situs jejaring sosial dimulai pada

¹⁹ Syamsuar dan Reflianto, "Pendidikan dan Tantangn Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, Vol. 6, No. 2, 2019, Hal.4

tahun 1997 dengan berbagai situs yang mulai diminati pada tahun 2000-an dan 2004 dan saat ini ini muncul situs seperti *Facebook, Twitter, Youtube, dan lainnya*.²⁰

Hal-hal di atas tentunya memberikan hal yang tidak baik bagi peserta didik jika dibiarkan terus-menerus tanpa adanya pengawasan bagi orang yang lebih dewasa dan karena hal di atas berisikan hal-hal yang tidak patut untuk dicontoh seperti penggunaan internet dan media sosial yang didalamnya terdapat konten-konten, video, ataupun blog-blog yang menampilkan berbagai hal bukan hanya yang berbau positif tetapi juga keranah yang negatif sehingga merusak akal dan mengganggu pikiran serta mental peserta didik yang dapat merugikan mereka. Contoh lainnya juga adalah penggunaan handphone dan game online sehingga dapat menyebabkan kecanduan sehingga lupa waktu dan tidak memperhatikan pembelajaran dan tugas dari sekolah mereka. Dengan adanya tantangan ini tentu sangat diperlukan resolusi bagi pendidik dalam menghadapi atau mengantisipasi tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0.

3. Resolusi Guru PAI dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran PAI

Resolusi adalah perencanaan yang dilakukan dalam menghadapi tantangan dalam suatu situasi. Resolusi guru adalah perencanaan yang dilakukan guru dalam mengatasi tantangan atau permasalahan baik dalam pelajaran maupun masalah dengan peserta didik. Resolusi guru sangat penting dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat meningkat dan maju berdasarkan dengan perkembangan zaman atau era.

²⁰ Syamsuar dan Reflianto, "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2019, Hal.4

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI dan peserta didik di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang dengan menggunakan beberapa metode penelitian dan adapun hasilnya menunjukkan bahwa resolusi guru PAI sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Menurut pendidik atau guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang resolusi guru merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun penjelasan mengenai bagaimana resolusi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang dalam menghadapi dan mengatasi masalah pembelajaran di era revolusi industri 4.0 adalah sebagai berikut:

a) Memberikan Pengawasan pada Peserta didik dalam Penggunaan Internet..

Pada saat pembelajaran berlangsung guru sangat berperan penting dalam hal memberikan pengawasan kepada peserta didiknya apalagi pada zaman sekarang ini memasuki era revolusi industry 4.0 yang di mana teknologi sangat berkembang dengan pesatnya yang tentunya di dalamnya terdapat dampak negative yang dapat mempengaruhi peserta didik oleh karena itu pendidik dapat memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didiknya tentang bahaya akan internet dan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar bijaksana dalam menggunakan media teknologi pada era ini.²¹

b) Meningkatkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran, media ini digunakan pendidik pada saat membawakan materi pembelajaran baik itu sebagai alat peraga maupun media yang menampilkan materi yang disampaikan oleh pendidik yang berungsi agar materi pembelajaran dapat

²¹ Suhendi Syam, et al., eds., *Belajar dan Pembelajaran*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 133-134

dipahami dengan baik oleh peserta didik. Guru SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang mengatakan adanya media pembelajaran sangat penting dalam mendukung suksesnya jalannya proses pembelajaran. Apalagi pada saat ini kita memasuki era revolusi industri 4.0 yang di mana menimbulkan beberapa tantangan dalam pembelajaran PAI yang diakibatkan karena meningkatnya teknologi yang membawa pengaruh bagi peserta didik. Adapun yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Patamanua Kabupaten Pinrang adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga bisa berguna dalam era yang positif bagi peserta didiknya dan agar peserta didik lebih tertarik pada proses pembelajaran di mulai. Adapun secara umum manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan yang ada dalam pembelajaran
2. Mengatasi batas ruang, waktu, dan daya indra.
3. Menimbulkan semangat belajar bagi peserta didik, dengan berkomunikasi lanhsung dengan materi pembelajaran.
4. Memungkinkan peserta didik mandiri dalam belajar sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki
5. Menghasilkan rangsangan dengan pengalaman dan kemampuan
6. Pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

c) Meningkatkan Metode Pembelajaran²²

Strategi pembelajaran adalah sesuatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh seorang pendidik karena merupakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran terjadi. Meningkatkan strategi pembelajaran sangat penting dalam menghadapi permasalahan pada pembelajaran di era revolusi industri 4.0 ini agar pembelajaran tetap berjalan dengan mulus dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaiknya dan dapat menerima pembelajaran yang

²² Cepy Riana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012)

disampaikan pendidik dengan baik. Dalam menentukan konsep strategi terdiri dari empat poin di antaranya:

1. Pendidik terlebih dahulu mengenal dan menetapkan karakter masing-masing peserta didiknya.
2. Memilih sistem belajar yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran agar dapat dijadikan pedoman saat kegiatan belajar mengajar dimulai.
3. Menentukan prosedur dan teknik serta metode yang dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat menjadi pegangan guru dalam mengajar.
4. Menetapkan atau menentukan batas keberhasilan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran selesai.²³

Semua ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan terarah sebagaimana dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Hal ini juga dilakukan di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang guru PAI meningkatkan strategi pembelajaran adapun strateginya adalah belajar diselingi dengan hiburan, cara menyampaikan materi yang bervariasi seperti, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode ceramah dengan memanfaatkan teknologi contohnya internet dan mencari ceramah-ceramah sehingga peserta didik menggunakan teknologi yang ada kearah yang lebih positif.

d) Pembatasan siswa membawa Handphone ke sekolah

Handphone adalah pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran di era revolusi industri saat ini terutama di kalangan muda. Handphone adalah teknologi yang sangat berkembang pesat pada era ini yang sudah terdiri dari beberpa merek dan kecanggihannya. Handphone juga memiliki fitur-fitur yang canggih sehingga memberikan ketertarikan terhadap penggunanya. Dengan demikian guru SMP Negeri

²³ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Selayo:CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 4-5

1 Patampanua membatasi siswa membawa Handphone ke sekolah kecuali jika guru memerintahkan untuk membawanya untuk digunakan pada proses pembelajaran dan pada waktu tertentu jika dibutuhkan di sekolah.

- e) Melakukan Pertemuan Sesama Guru PAI dan Membahas tantangan pembelajaran PAI

Resolusi guru juga sangat penting untuk selalu ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman atau era yang di mana hal ini dilakukan agar siswa semakin semangat dan termotivasi dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Adanya peningkatan resolusi ini juga dilakukan agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat dan tidak mengalami penurunan dan ketertinggalan oleh negara lain dan tidak termakan oleh zaman. Guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang mengatakan setiap bulannya guru PAI melakukan pertemuan untuk membahas tentang bagaimana resolusi kedepan dalam menghadapi tantangan pembelajaran PAI di setiap keadaan yang baru. Hal ini dilakukan dikarenakan agar siswa tidak bosan dan ilmu yang didapatkan dapat diterima dengan baik karena pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik karena dapat menjadi patokan dalam berperilaku dan sebagai jalan pahala sebagai bekal di akhirat. Menurut guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa adanya resolusi sangat penting dan perlu untuk diasah dan dikembangkan sehingga proses pembelajaran PAI dapat menjadi lebih maju ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa adapun masalah pembelajaran yang dialami guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua adalah seperti, siswa malas mengikuti pembelajaran, siswa bolos saat proses pembelajaran, menggunakan handphone di dalam kelas, bermain game, membuka web seperti nonton youtube, dan media sosial.
2. Dapat disimpulkan bahwa penyebab timbulnya masalah yang dialami guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua di era revolusi industri 4.0 adalah sebagai berikut:
 - a. Penggunaan internet secara bebas tanpa pengawasan.
 - b. Penggunaan Handphone secara bebas,
 - c. Pengaruh Game online,
 - d. Media Sosial.
3. Resolusi guru pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 1 adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan pengawasan kepada para siswa dalam penggunaan internet seperti media social, youtube, web, konten-konten video yang tidak baik dalam internet.
 - b. Meningkatkan pengawasan kepada peserta didik dalam membawa hp ke sekolah selain diperintahkan oleh guru atau digunakan pada saat pembelajaran.
 - c. Memberikan variasi pada saat proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran lebih menarik dan dapat mamaku semangat belajar peserta didiknya.

- d. Meningkatkan strategi dan media pembelajaran dengan memberikan kesan pada saat pembelajaran seperti diselingi dengan game atau memberikan hadiah atau nilai plus kepada siswa yang bersemangat dalam belajar.
- e. Melakukan pertemuan sesama guru untuk membahas tentang permasalahan yang ada dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan memikirkan solusinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 yang dilakukan di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan untuk selalu mengontrol dan memperhatikan proses pembelajaran dan memperhatikan apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar bisa segera dikembangkan dan ditindak lanjuti.

2. Kepada Guru

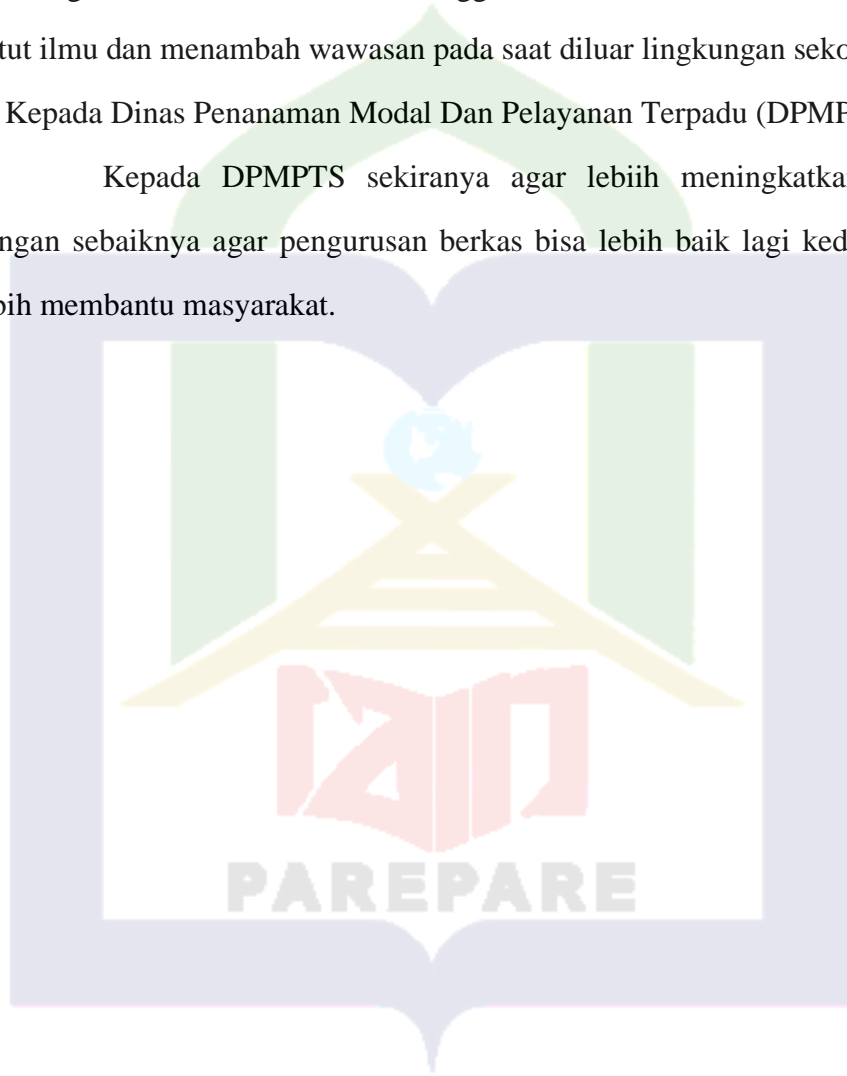
Kepada guru agar selalu memperhatikan dan mengawasi siswa pada saat terjadi pembelajaran di dalam kelas dan lebih meningkatkan lagi variasi dalam pembelajaran serta selalu memberikan motivasi dan semangat yang dapat mendorong peserta didik agar lebih giat belajar dan memperingatkan tentang bahasa dan dampak negatif dari penggunaan teknologi secara berlebihan.

3. Kepada Peserta Didik

Kepada peserta didik sekiranya agar memperhatikan pembelajaran dengan baik dan mengurangi penggunaan media sosial dan mencari konten-konten yang dapat merugikan diri sendiri dan menggunakan serta memanfaatkannya untuk menuntut ilmu dan menambah wawasan pada saat diluar lingkungan sekolah.

4. Kepada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu (DPMPTS)

Kepada DPMPTS sekiranya agar lebih meningkatkan pelayanan dengan sebaiknya agar pengurusan berkas bisa lebih baik lagi kedepannya dan lebih membantu masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

- Aggito, *et al.*, eds. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- B, Milles *Mathew, et al., ed.* 2014. *Qualitative Data Analisis: a Methods sourcebooks*. Arizona State university: United States Of America.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Mojotengah: CV Mangku Bumi Media.
- Daud Ahmad. 'Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial', *Jurnal Al- Muthaharah*, 17, No. 1, (2020).
- Dedyerianto, 'Pengaruh Internet dan Media Sosial Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, No.2, (2019).
- Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia. 2003. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Cipta MediaDradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Haudi, Strategi. 2021. *Pembelajaran*, Selayo: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Putra Daulay, Haidar. 2012. *Pendidikan Agama Islan dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hermawan dan Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harsanto, Budi. 2014. *Inovasi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Unpad Press
- Holis, Muhammad, *et al.*, eds. 2020. *Fenomena Guru Perspektif Fungsi dan Identitas Sosial*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Ihsan, Masykur, 'Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, (2016).
- Khairunnisa, Mega. 2021. *Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Khulsum, Umi, *Pendidikan dalam Perspektif Hadist (Hadist-hadist Tarbawi)*, Serang : Fseipress, 2012.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- Maulana, M, Aprianto, Rohman, & Sari, 'Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Perkembangan di Era 4.0, *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2020)
- Mohtar, Imam, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat, Jawa Timur*: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Munawir, A.W, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya, 2002
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Predanamedia Group, 2016
- Neila, Farah. 2021. *Strategi Guru IPS dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 di Sidayu Gresik*. Malang: Institut Agama Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Perdana, K. Ariawan. 'Generasi Milenial dan Strategi Pengelolaan SDM Era Digital'. *Jurnal Studi Pemuda*, 8 No. 1 (2019).
- Priyanto, Adun, 'Pendidikan dalam Era Revolusi Industri', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.2, (2020).
- Ratna, Sari, Renda. 2020. *Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Republik Indonesia.2003 " Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Gunung Jati, 2003.
- Riana, Cepy, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012
- Rukin, Dr, *Metode Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Sabri, Ahmad, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

- Sari, Sapta. 'Literasi Media pada Generasi Melenial di Era Digital', *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, 6 No. 2, (2019).
- Silalahi, Uniman, 'Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar'. *Jurnal Pembelajaran*, Vol. 30, No. 2, (2008).
- Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Subakti, Hani, et al., eds. 2021. *Teori Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhendi Syam, et al., eds. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, Adi dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.
- Sutiah, *Inovasi Pembelajaran dan Pembelajaran PAI*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.
- Syafriadi, Non, *Menjadi Guru Hebat Di Era Revolusi Industri 4.0*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Syamsuar dan Reflianto' Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (2019).
- Tafsir, Ahmad, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Maestro, 2008.
- Tim Penyusun MKDP. Pembelajaran , Kurikulum dan Pembelajaran. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung.
- Wijoyo, Hadion, *Strategi Pembelajaran*, Selayo: Insan Cendekia Mandiri, 2021.



LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 1. Profil Sekolah

A. Profil SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	UPT SMP NEGERI 1 PATAMPANUA
2	NPSN	:	40305073
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Poros Pinrang Polman
	RT / RW	:	0 / 0
	Kode Pos	:	91252
	Kelurahan	:	Leppangang
	Kecamatan	:	Kec. Patampanua
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pinrang
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	
6	Posisi Geografis	:	-3 Lintang 119 Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	-
8	Tanggal SK Pendirian	:	1963-12-31
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	36 TAHUN 2018
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2018-09-04
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	2147483647
14	Nama Bank	:	Pembangunan Daerah
15	Cabang KCP/Unit	:	Pinrang
16	Rekening Atas Nama	:	SMP NEGERI 1 PATAMPANUA
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	3
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smpnegeri1patampanua@gmail.com
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
27	Sumber Listrik	:	PLN & Diesel
28	Daya Listrik (watt)	:	3950
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	Alle. S.Pd. M.Pd
32	Operator Pendataan	:	Arlyna Alimuddin
33	Akreditasi	:	B
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

B. Sejarah dan Perkembangan SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

UPT SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang Merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang sekolah menengah Pertama yang mulai berdiri pada tahun 1986 yang berada di desa leppangan kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tepatnya di Jl. Poros Pinrang Polman. Yang berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada saat ini SMP Negeri 1 Patampanua sudah sangat berkembang yang dimana yang dulu nya hanya terdapat beberapa bangunan kini sudah bertambah dan telah dilengkapi fasilitas lainnya seperti wc, perpustakaan, dan lab untuk membantu jalannya proses pembelajaran. SMP Negeri 1 Patampanua telah memiliki akreditasi B. Sekolah ini juga sudah dilengkapi fasilitas UKS dan jaringan Internet dalam menunjang proses pendidikan.

C. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

1. VISI

Mewujudkan siswa UPT SMP Negeri 1 Patampanua yang *“Unggul dalam prestasi, Religius, Berkarakter, Merdeka Belajar dan Berwawasan lingkungan ”*

2. MISI

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Negeri 1 Patampanua menetapkan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran Berdiferensiasi secara efektif yang berpusat kepada anak didik.
2. Melaksanakan bimbingan secara intensif agar peserta didik memiliki kemampuan sesuai profil pelajar Pancasila.
3. Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal sesuai prinsip merdeka belajar
4. Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik dengan pengamalan ajaran dengan baik
5. Menciptakan budaya positif sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.

6. Menumbuhkan budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”, tujuan pendidikan pada UPT SMP Negeri 1 Patampanua adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
2. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan berkompetisi secara global sesuai Profil Pelajar Pancasila
3. Berkembangnya potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal sesuai prinsip merdeka belajar
4. Terwujudnya peserta didik yang religius dan berkarakter dengan pengamalan ajaran agama yang baik
5. Terwujudnya budaya positif sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
6. Tumbuhnya budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Program Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”, Program Sekolah pada UPT SMP Negeri 1 Patampanua adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Komunitas Praktisi Belajar Guru dan Siswa
2. Program pelatihan peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga pendidikan
3. Gerakan Senyum, Sapa, dan Salam
4. Program Sholat Berjamaah

5. Gerakan Sipakario dan Sipakalebbi sekali dalam sebulan
6. Gerakan Jum at Bersih.

D. Data Keadaan Guru Dan Pegawai SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Patampannua Kabupaten Pinrang

No.	Nama Pendidik dan Kependidikan	P/L	Bidang Studi Ajar/ jabatan
1	Hj. Ramlah. S. Pd	P	Bahasa Indonesia
2	Hj. Hasisa. S. Pd	P	IPA Terpadu
3	Hj. Mahdisi. S. Pd	P	Bahasa Indonesia
4	Hj. Nurmiah, S.Pd	P	Matematika
5	Umar, S. Pd	L	PJOK
6	Juli Mangasik.S. Pd	P	Seni Budaya
7	Satman. S. Pd	L	PKN/IPS
8	Alle. S. Pd.,M.,Pd	L	PJOK
9	Saberiah. S. Pd	P	PJOK
10	Rahmawati. S. Ag	P	Pendais
11	Sudarman. Idris. S. Pd	L	IPA Terpadu
12	Abdul Gaffar,S.Pd.M.Si	L	Matematika BP/BK
13	Purwanti. S. Pd	P	IPA Terpadu
14	Salviah Vinca Sari, SS	P	IPS

15	Djumra, S.Pd	P	BK
16	Hariyati , SE	P	IPS
17	Irwan, S.Pd.I, M.Pd	L	Pendais
18	Arlina Alimuddin, S.Kom	P	Layanan
19	Baharuddin, S.Pd	L	Matematika
20	Erni Idris, S.Pd	P	Bahasa Inggris
21	Aisyah Thalib, S.Pd	P	IPA Terpadu
22	Jubatno, S.Kom	L	TIKOM
23	Nurhamdanah. S. Pd	P	Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia
24	Sri Astuti, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
25	Anwar J,S.Pd.I	L	BK
26	Samsinar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
27	Atri,S.Kom	P	Prakarya
28	Muh.Saleh,S.Pd	L	PKN
29	Hijrah, S.Pd.I	P	Bahasa Inggris, Seni Budaya
30	Salina, S.Pd	P	Seni Budaya
31	Mamad Akhmad, S.Pd	L	PKN
32	Harianti, S.Pd	P	Pendais/PKN
33	Polina Sandi Payung, S.Pd	P	Bahasa Inggris, Seni Budaya
34	Muh. Yusran. M, S.Pd	L	IPA Terpadu
35	Nurafikah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia / Bahasa Inggris
36	Hasmiah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
37	Ruslan	L	TU
38	Rusli	L	PTT

39	Supiana	P	BK
40	Ayu Andira, Amd.T	P	Peng. Administrasi
41	Sunusi	L	Caraka

Tabel 4.3 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Patampanua

NO	MATA PELAJARAN	KEADAAN GURU				KEITERANGAN
		YANG	YANG ADA	KURANG	LEBIH	
		DIBUTUHKAN				
1	P K n	2	1	1	-	
2	Pendidikan Agama	2	2	-	-	
3	Bahasa Indonesia	3	2	1	-	
4	Bahasa Inggris	3	2	1	-	
5	Matematika	3	3	-	1	
6	I P A	3	4	-	1	JUMLAH RUANG :
7	I P S	2	3	-	-	KELAS VII = 3
8	Penjaskes	3	3	-	-	KELAS VIII = 5
9	BP / BK	3	1	2	-	KELAS IX = 6
10	Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	1	1	-	JUMLAH = 14
11	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	-	-	
12	Prakarya	1	-	1	-	
JUMLAH		29	24	7	2	
13	Pustakawan	1	1	-	-	
14	Laboran	1	1	-	-	
15	Pegawai	3	1	2	-	
JUMLAH		34	27	9	2	

E. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Patampanua

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik

Tingkat	Jumlah	Jenis	ABL	MBI	KBI	ABI	KET
Kelas	Kelas	Kelamin					
VII	3	L	39	-	-	39	
		P	50	-	-	50	
		JUMLAH	89	-	-	89	
VIII	5	L	62	-	-	62	
		P	81	-	-	81	
		JUMLAH	143	-	-	143	
IX	6	L	87	-	-	87	
		P	83	-	-	83	
		JUMLAH	170	-	-	170	
JUMLAH	14	L	188	-	-	188	
		P	214	-	-	214	
		JUMLAH	402	-	-	402	

F. RPP GURU PAI SMP NEGERI 1 PATAMPANU

1. RPP Pak Irwan Guru PAI

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : UPT SMP Negeri 1 Patampanu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII / Ganjil
Materi Pokok : Lebih Dekat dengan Allah swt. yang Sangat Indah Nama-Nya
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat

- Menyebutkan pengertian *al-Asma'u al-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*)
- Menjelaskan makna *al-Asma'u al-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*)

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
Sumber Belajar: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

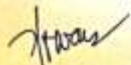
Pertemuan ke-1	
Kegiatan Pendahuluan	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi <i>Pengertian al-Asma'u al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>) dan <i>Makna al-Asma'u al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>)	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian al-Asma'u al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>) dan <i>Makna al-Asma'u al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>)
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian al-Asma'u al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>) dan <i>Makna al-Asma'u al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>)
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian al-Asma'u al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>) dan <i>Makna al-Asma'u al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>)
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian al-Asma'u al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>) dan <i>Makna al-Asma'u al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>). Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"
3. Penilaian Diskusi

Leppang, 12 Juli 2021

Mengetahui
Kepala UPT SMPN 1 Patampanu

Guru Mata Pelajaran


2. RPP Ibu Rahmawati S.Ag

RUANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMPN 1 Palangman
 Kecamatan : Palangman
 Kabupaten : Palangman
 Kelas/ Semester : VIII/ 1
 Materi Pokok : Bahaya minuman keras, judi dan pertengkaran
 Alokasi Waktu : 2 X 3 JP

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.5. Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt.	1.5.1 Meyakini bahwa minuman keras adalah dilarang oleh Allah Swt. 1.5.2 Meyakini bahwa judi adalah dilarang oleh Allah Swt. 1.5.3 Meyakini bahwa pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt.
2.	2.5. Menghayati perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.	2.5.1 Menghindari perilaku minuman dalam kehidupan sehari-hari. 2.5.2 Menghindari perilaku judi dalam kehidupan sehari-hari. 2.5.3. Menghindari perilaku pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.
3.	3.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari hari.	3.5.1 Mampu mengidentifikasi jenis-jenis minuman keras yang dilarang Allah Swt. 3.5.2 Mengidentifikasi contoh judi 3.5.3 Mengidentifikasi contoh pertengkaran. 3.5.4 Dapat memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.
4.	4.5 Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.	4.5.1 Menampilkan contoh cara menghindari minuman keras. 4.5.2 Menampilkan contoh cara menghindari judi 4.5.3 Menampilkan contoh cara menghindari pertengkaran

b. Kegiatan inti (90 menit)

1) **Mengamati:**

- a) Peserta didik menyimak dan membaca materi mengenai minuman keras, judi, dan pertengkaran
- b) Peserta didik membaca bersama Q.S. Al-Maidah ayat 90-91 dan 32 mengamati

2) **Menanya:**

- a) Melalui motivasi dari pendidik, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran atau pertanyaan lain yang relevan.

3) **Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi):**

- a) Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan informasi dari beberapa sumber mengenai bahaya minuman keras, judi, dan pertengkaran.

4) **Mengasosiasi:**

- a) Masing-masing kelompok mengumpulkan pendapat masing-masing anggota kelompoknya mengenai bahaya minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) **Mengkomunikasikan:**

- a) Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pendapatnya di depan kelas.
- b) Kelompok lain mengamati dan member tanggapan dan penilaian hasil presentasi kelompok lain.
- c) Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada "kelompok peserta didik terbaik".
- 4) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

2. Pertemuan 2

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Lampiran 2. Instrumen Pedoman dokumentasi dan Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : ST. NURALAM
NIM : 17.1100.038
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : RESOLUSI GURU PAI TERHADAP TANTANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 1 PATAMPANUA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Guru PAI dalam proses pembelajaran akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Patampanua Pinrang.
2. Kegiatan Pembelajaran Nilai-nilai Kearifan Lokal di dalam kelas dan diluar kelas.
3. Metode Pelaksanaan pembelajaran PAI oleh pendidik mengatasi tantangan pembelajaran PAI di era Revolusi Industri 4.0 di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.
4. Peserta didik dalam kegiatan dan pembelajaran PAI pada era di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah dan perkembangan SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.
2. Keadaan pendidik, kependidikan dan peserta didik di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.
3. Tantangan Guru PAI dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.
4. Resolusi Guru PAI dalam Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang
5. Kebijakan dalam pembelajaran SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Setelah mencermati pedoman observasi dan pedoman dokumentasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 7 September 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
Nip. 197910052006041003



Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
Nip. 197204182009011007

Lampiran 3. Instrumen Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : ST. NURALAM
Nim : 17.1100.038
Fakultas : TARBIYAH
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : RESOLUSI GURU PAI TERHADAP TANTANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 1 PATAMPANUA

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Untuk Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

1. Bagaimana pandangan anda tentang resolusi guru?
2. Apa tantangan pembelajaran yang anda alami dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di era digital ini?
3. Langkah apa yang anda lakukan dalam menyikapi tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0?
4. Dalam komponen pendidikan yang manakah yang anda tingkatkan dalam menghadapi pembelajaran PAI di era revolusi 4.0?

5. Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam anda menggunakan teknologi digital selama proses pembelajaran?
6. Apa gerakan perubahan yang anda akan lakukan dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam agar sesuai dengan zaman?
7. Bagaimana cara anda dalam mengevaluasi kemampuan siswa di era digital ini?
8. Bagaimana cara anda dalam memotivasi semangat belajar siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam yang dimana pada saat ini teknologi semakin meningkat dan memberikan beberapa dampak yang kurang baik dalam hal siswa memperoleh dan konsentrasi dalam pembelajaran?
9. Adakah metode, strategi, atau gaya pembelajaran yang anda ciptakan sendiri dalam menghadapi sistem pembelajaran di era ini yang lebih banyak menggunakan teknologi digital?
10. Apakah anda memberikan variasi dalam metode pembelajaran?
11. Apakah anda mengembangkan alat yang digunakan sebagai media pembelajaran PAI?
12. Menurut anda apakah proses pembelajaran harus terus ditingkatkan seiring dengan berlebangnya era?

Daftar Pertanyaan Untuk Peserta Didik SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

1. Bagaimana pandangan anda tentang resolusi guru?
2. Apa kendala yang anda alami dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0 yang dimana sistem pembelajaran banyak menggunakan teknologi dan internet?
3. Apa hal-hal yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam pembelajaran PAI dikelas di era revolusi industri 4.0?
4. Menurut anda apakah resolusi guru sangat penting dalam memajukan pemahaman siswa di dalam kelas?

5. Menurut anda sendiri apa yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam agar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran?
6. Menurut anda apakah perubahan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI harus lebih ditingkatkan di era revolusi industri 4.0 ini?

Pare-pare, 7 September 2022

Mengetahui,

Pembimbing 1

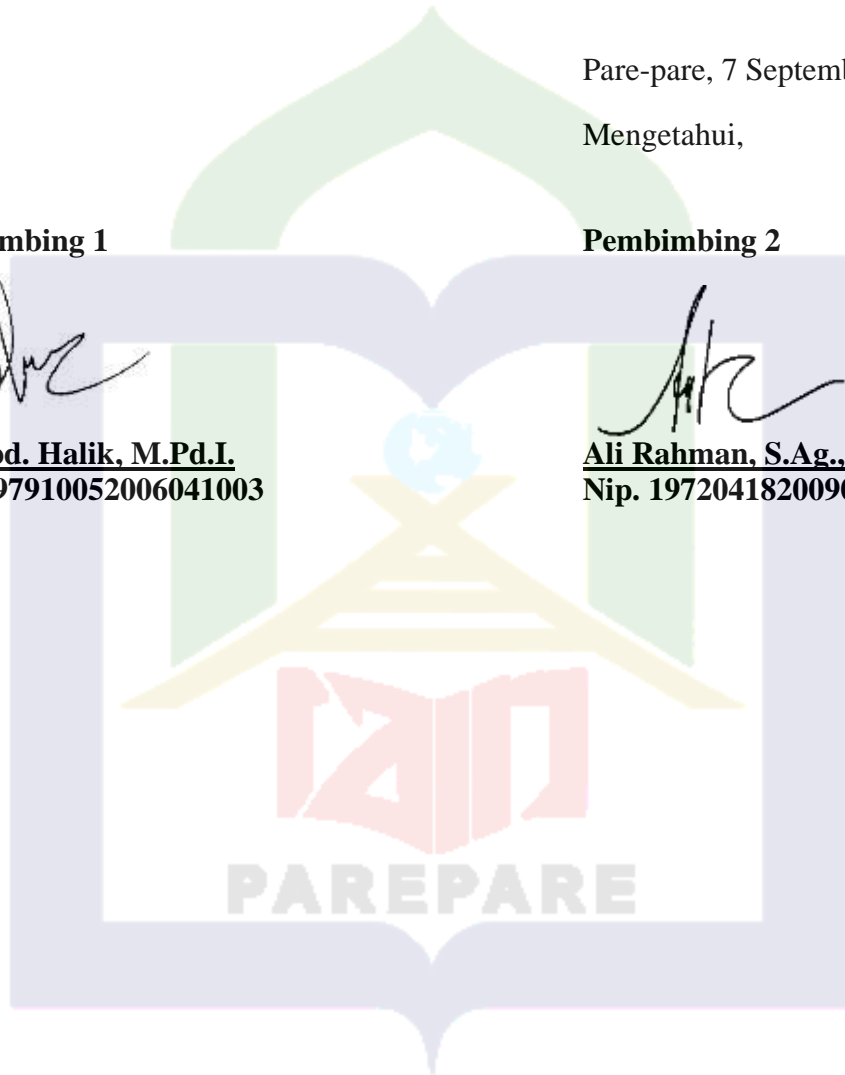


Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
Nip. 197910052006041003

Pembimbing 2



Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
Nip. 197204182009011007



Lampiran 4 : Surat Penetapan SK Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
NOMOR : 1015/ TAUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- Mengingat** : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : St. Nuralam
NIM : 17.1100.038
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Penelitian : RESPON TERHADAP TANTANGAN PEMBELAJARAN PAI DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 PATAMPANUA)
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 05 Oktober 2020

Dekan,

H. Saepudin



Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTS

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Arafat Bukit He, 08 Sarung Pinrang 91142 ☎ (0421) 21307 Fax 21404
P.O. Box 999 Parepare 91000, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1072/In.39.5.1/PP.00.9/03/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: St. Nuralam
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 27 Oktober 1999
NIM	: 17.1100.038
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Leppangang Utara, Kel. Leppangang, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2022.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 07 Maret 2022
Dekan I,

Janlan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari DPMPTS



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0093/PENELITIAN/DPMPTS/P/03/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 15-03-2022 atas nama ST. NURALAM, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0171/RT.Teknis/DPMPTSP/03/2022, Tanggal : 15-03-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0093/BAP/PENELITIAN/DPMPTS/P/03/2022, Tanggal : 15-03-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : ST. NURALAM
 4. Judul Penelitian : RESOLUSI GURU PAI TERHADAP TANTANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 1 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG)
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA DAN GURU PAI
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanus

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 15-09-2022.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 15 Maret 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-






Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSIe

DPMPTS

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP Negeri 1 PATAMPANUA
Alamat : Jalan poros Polman – Pinrang No. 115 Pinrang 91252

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor : 421 / 050 / SMP.01 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALLE, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19661231 199802 1 020
Jabatan : Plt. Kepala UPT SMPN 1 Patampanua

Menerangkan bahwa :

Nama : ST. NURALAM
Nim : 17. 1100.038
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : Februari - Maret

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Patampanua dalam Resolusi guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UPT SMP Negeri 1 Patampanua, Kabupaten Pinrang).

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Leppangang, 28 Maret 2022



Plt. Kepala UPT,

ALLE, S.Pd.,M.Pd
NIP. 196612311998021020

Lampiran: Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irwan, S.Pd.I, M.Pd
Jabatan : Guru PAI
Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
Tempat : SMP Negeri 1 Patampunua

Menerangkan Bahwa:

Nama : St.Nuralam
NIM : 17.1100.038
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

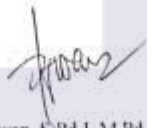
Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patampunua Kabupaten Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang

Yang bersangkutan

PAREPARE


Irwan, S.Pd.I, M.Pd
Guru PAI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati. S. Ag
Jabatan : Guru PAI
Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
Tempat : SMP Negeri 1 Patampanua

Menerangkan Bahwa:

Nama : St.Nuralam
NIM : 17.1100.038
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang

Yang bersangkutan

PAREPARE



Rahmawati. S. Ag
Guru PAI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamdiah Nawir
Jabatan : Peserta Didik Kelas 8.3
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022
Tempat : SMP Negeri 1 Patampunua

Menerangkan Bahwa:

Nama : St.Nuralam
NIM : 17.1100.038
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patampunua Kabupaten Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang

Yang bersangkutan



Hamdiah Nawir
Peserta didik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raehana Rusman
Jabatan : Peserta Didik Kelas 8.5
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022
Tempat : SMP Negeri 1 Patampanua

Menerangkan Bahwa:

Nama : St.Nuralam
NIM : 17.1100.038
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang

Yang bersangkutan



Raehana Rusman
Peserta didik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reka Selestiani
Jabatan : Peserta Didik Kelas 8.1
Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
Tempat : SMP Negeri 1 Patampunua

Menerangkan Bahwa:

Nama : St.Nuralam
NIM : 17.1100.038
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patampunua Kabupaten Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang

Yang bersangkutan

PAREPARE


Reka Selestiani
Peserta didik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- Nama : Tiasarisanti
- Jabatan : Peserta Didik Kelas 8.1
- Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
- Tempat : SMP Negeri 1 Patampanua

Menerangkan Bahwa:

- Nama : St. Nuralam
- NIM : 17.1100.038
- Fakultas : Tarbiyah
- Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang
Yang bersangkutan

Tiasarisanti
Peserta didik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Ramadhani
Jabatan : Peserta Didik Kelas 8.3
Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
Tempat : SMP Negeri 1 Patampanua

Menerangkan Bahwa:


Nama : SL.Nuralam
NIM : 17.1100.038
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang

Yang bersangkutan



Suci Ramadhani
Peserta didik

Lampiran 9 : Dokumentasi

Foto Lingkungan Sekolah SMP Negeri 1 Patampanua



Ruang Guru UPT SMP Negeri 1 Patampanua



Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas





Suasana di dalam Ruang Guru SMP Negeri 1 Patampanua





Foto wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua



Foto Wawancara dengan Peserta didik SMP Negeri 1 Patampanua





BIODATA PENULIS



Penulis Bernama St.Nuralam lahir di Kabupaten Pinrang tepatnya di RSA ST.KHADIJAH PINRANG pada hari Rabu tanggal 27 Oktober 1999. Putri dari 3 bersaudara memiliki dua orang kakak bernama Suharti dan Gusman, anak dari pasangan Ayahanda Hatta dan Ibunda Kamariah. Penulis memulai pendidikan di TK Handayani Satu Atap SD 194 Patampanua Desa Leppangang Pada Tahun 2005 setelah selesai melanjutkan pendidikan di SD Negeri 194 Patampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2006, setelah selesai penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Patampanua pada tahun 2011, dan dilanjutkan di MAN Pinrang pada tahun 2015 dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa pada fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare yang pada tahun 2018 bertransformasi menjadi IAIN Parepare.

Penulis melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang selama sebulan pada tahun 2020 dimasa pandemi Covid-19. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir yang berjudul “ **Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)**”.